RUMIYAH

EDISI 13 - DZULHIJJAH 1438 - ID

ALLAH MENIMPAKAN KETAKUTAN KEDALAM HATI MEREKA



ALHAYAT MEDIA CENTER

DAFTAR ISI

EDISI 13 DZULHIJJAH 1438

WAHAI MUWAHHIDUN: DEMI ALLAH, KITA TIDAK AKAN BERHENTI BERJIHAD SAMPAI BISA BERTEDUH DI BAWAH PEPOHONAN ZAITUN RUMIYAH (ROMA).

ABU HAMZAH AL-MUHAJIR







SERI **BARU**



#ALHAYAT_INSIDE

INSIDE 2

RILISAN VIDEO

DARI DALAM KHILAFAH









MP4 H264
FULLHD



BAHASA
AR | ID



PENGANTAR

Angka Tinggi Kerugian Perang yang Diderita Negara-Negara Salibis

Salah seorang pejabat pemerintahan Salibis mengomentari persoalan serangan mereka terhadap bala tentara Daulah Islam. Dia mengatakan, “Sungguh mereka telah masuk ke dalam peperangan, dan mereka mesti menduga bahwa kematian mereka adalah salah satu hasilnya.”

Sesungguhnya, ketetapan Allah melalui mulut si kafir ini adalah suatu kebenaran aksiomatik (yang tidak diperdebatkan lagi), terutama bagi bala tentara Daulah Islam. Sejatinya, tatkala mujahidin melangkah untuk bertempur, bagi mereka kematian bukan sebatas kemungkinan lagi, akan tetapi cita-cita luhur yang mereka cari dan mereka berusaha untuk meraihnya. Karena kematian dalam kondisi ini merupakan kesyahidan di jalan Allah. Dengannya, seorang mukmin mendapatkan derajat tertinggi disisi Rabb Sang Pengatur bumi dan langit.

Akan tetapi, nampaknya para Salibis masih saja tidak menyadari realita efek dari ucapan salah seorang pejabat mereka. Oleh karena itu, kami mendapati mereka menampakkan keheranan dan terkejut luar biasa setiap kali tentara Daulah Islam menyerang mereka di negeri mereka, dan seolah-olah mereka hidup di dunia lain, yaitu bukan dunia di mana tentara mereka sedang terjun dalam pertempuran dahsyat melawan tentara Daulah Islam, di mana mengerahkan seluruh kemampuan untuk menghancurkan negeri-negeri Islam, dan membunuh sebanyak mungkin anak-anak dan wanita kaum Muslimin; tua maupun muda.

Sejatinya hal itu bukanlah awal permulaan yang menyeret negara-negara Salibis di belakang pengemban panji Salib pada masa ini, yaitu Amerika Serikat (AS). Sebagaimana hal j itu juga bukanlah pertama kalinya mereka membayar kerugian dengan harga mahal akibat dependensi kepada para thaghut dalam memerangi kaum muslimin.

Rupa-rupanya, para thaghut negara-negara Eropa; setiap kali mereka mengirimkan tentara untuk memerangi kaum Muslimin dan membunuh mereka di panji AS, mereka hanya sekadar mengira keuntungan yang akan kembali kepada mereka dari kerjasama dalam peperangan ini. Mereka lupa dengan tagihan biaya selangit yang harus mereka bayarkan untuk mendapatkan kembali keuntungan yang mereka impikan.

Spanyol telah merasakan sendiri hal ini sebelumnya. Ia terseret mengekor di belakang Si Dungu Bush yang ditaati dalam Perang Irak. Spanyol masih memimpikan ladang-ladang minyak dan dana rekonstruksi. Namun nyatanya, Spanyol mendapati tentara yang dikirim kesana, mereka berada di garda depan menjadi target mujahidin yang membantai mereka dengan dahsyatnya. Sampai-sampai pemerintah Spanyol terpaksa menarik tentaranya dari Irak dalam keadaan terusir lagi hina, menjilat luka-lukanya, dan menerima ribuan laknat dari rakyatnya. Kendati demikian, nampaknya pelajaran tersebut tidaklah cukup membuat para Salibis itu.

Ketika pemerintahan baru Spanyol mengira bahwa ia telah memahami pelajaran pertama, dan bertekad untuk tidak mengikutsertakan tentaranya dalam perang langsung di darat, ia masih memutuskan berpartisipasi dalam memerangi Daulah Islam melalui pengadaan pelatihan bagi tentara Rafidhah. Sebagaimana Spanyol juga memberikan bantuan besar untuk mereka, demikian itu dalam bingkai pembayaran biaya untuk bagian bebannya, dalam rangka kerjasamanya dalam koalisi negara-negara Salibis bentukan AS guna memerangi Daulah Islam.

Sebagaimana Spanyol tidak mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya, ternyata ia juga tidak belajar dari pengalaman negara-negara Salibis Eropa lainnya yang memerangi kaum muslimin. Negara-negara yang notabene lebih kuat darinya, lebih aman, dan lebih ketat perbatasannya, seperti Inggris, Perancis, Jerman, juga AS, yang semuanya telah merasakan kekuatan bala tentara Daulah Islam. Bala tentara yang bergerak merespons seruan ulil amri (para pemimpin) mereka untuk memerangi orang-orang kafir di negeri mereka. Namun Spanyol tetap saja memerangi kaum muslimin, dengan mengira dirinya jauh dari bancana yang telah menimpa kroni-kroninya.

Hari ini, bala tentara Daulah Islam di bumi yang jauh mengulang apa yang dilakukan para pahlawan; saudara-saudara mereka di negera-negera Salibis lainnya. Mereka lakukan pembantaian di negara Turki, Spanyol, Rusia, Belgia, serta negara-negara Salibis dan negara-negara murtad lainnya.

Pada 21 Dzulqa'dah, di Turki, salah satu 'singa' dari bala tentara Daulah Islam menikam salah seorang polisi thaghut Erdogan di pos terdepannya, sebelum dia terbunuh, semoga Allah menerimanya.

Pada 25 Dzulqa'dah, sekelompok bala tentara Daulah Islam di Spanyol melancarkan dua operasi di dua kota berbeda –dengan karunia Allah Ta'ala— dan menimpakan malapetaka dahsyat untuk ranah terbesarnya, yaitu sektor pariwisata yang menopang bagian terbesar perekonomiannya. Bala tentara Daulah Islam berhasil membunuh 16 jiwa dan melukai lebih dari 130 orang Yahudi dan Salibis di kampung halaman mereka, untuk memberi pelajaran baru dalam ranah kebijakan politik, dan mengingatkan keharusan persiapan membayar segenap ongkos mahal baik; nyawa maupun perekonomian, dalam peperangan mereka melawan Daulah Islam, sebelum mereka menghitung keuntungan yang dinanti-nanti dalam perang ini.

Lalu pada 27 Dzulqa'dah, kesatria tunggal Daulah Islam melukai tujuh orang menggunakan pisau di negara kriminal Rusia. Dengan keberanian tindakannya itu, dia mempertontonkan bahwa melancarkan sejumlah operasi tidak membutuhkan banyak orang. Kami memohon kepada Allah agar menerima amalannya.

Pada 3 Dzulhijjah, seorang tentara Daulah Islam merangsek ke sekelompok tentara Belgia dengan pekikan takbir dan berbekal pisau. Dia kemudian menikam mereka, sampai dia pun gugur. Kami memohon kepada Allah supaya menerima amalannya.

Serta operasi-operasi lainnya di mana bala tentara Daulah Islam menyerang para Salibis, Yahudi, dan murtadin di negeri mereka sendiri, membunuh dan melukai sejumlah besar dari mereka, terutama akhir-akhir ini. Rentetan peristiwa tersebut membuktikan bahwa negara-negara Salibis Eropa masih harus membayar ongkos besar, bahkan selama berbulan-bulan setelah operasi-operasi penuh berkah yang dilakoni bala tentara Khilafah di negeri-negeri mereka, mulai dari mobilisasi tentara, pengetatan prosedur keamanan, penurunan pendapatan pariwisata dan perdagangan, kondisi teror yang fenomena terbesarnya tidak ditunjukkan oleh patroli-patroli yang tersebar sejumlah alun-alun dan berbagai pos pemeriksaan menjulang yang dibangun di jalanan.

Sejatinya serangan-serangan terhadap Spanyol dan kroni-kroninya dari negara-negara kafir akan terus berlanjut –dengan izin Allah— selama negara-negara ini tiada henti memerangi Daulah Islam. Mereka tidak akan mampu menghentikan serangan-serangan ini –dengan izin Allah— betapapun mereka membuat berbagai macam prosedur, meningkatkan tindakan-tindakan pencegahan, dan mereka mengetahui hal ini dengan baik. Sesungguhnya eskalasi operasi-operasi ini dengan skala yang lebih besar adalah harapan para tentara Daulah Islam selama periode yang akan datang. Maka hendaklah pemerintahan Salibis bersiap menerima angka tinggi kerugian-kerugian perang, dan angka tinggi terkurasnya harta dan jiwa, karena sesungguhnya hari esok sangatlah dekat, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.



HUKUM SYARIAT

BUKAN HUKUM JAHILIAH

Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kita dari hukum thaghut, dan mencurahkan nikmat kepada kita dengan hukum syariat, juga mengembalikan Khilafah untuk kita. Shalawat serta Salam dan keberkahan semoga senantiasa tercurahkan kepada hamba dan Rasul-nya, melalui terjangan kuda, beliau menghapus hukum jahiliah. Dan aku bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. *Amma ba'du*:

Sungguh Allah telah mengutus Rasul-Nya ﷺ dengan dakwah Tauhid (pengesaan) kepada Allah dalam hal Rububiyah, Uluhiyah, serta *asmaa`* (nama-nama) dan sifat-Nya, meskipun orang-orang jahiliah dahulu menetapkan tauhid Rububiyah secara global, hanya saja mereka membatalkan pengakuan tersebut dengan terjatuhnya mereka ke dalam berbagai macam syirik yang membatalkan tiga jenis tauhid itu (Rububiyah, Uluhiyah, serta *asmaa`* dan sifat-sifatNya).

Sebagian Besar Mereka Tidak Beriman Kepada Allah, Melainkan

Mereka Menyekutukan Allah

Allah ﷻ mengabarkan bahwa sesungguhnya orang-orang kafir itu ketika ditanya, "Kepunyaan siapakah bumi ini dan semua yang ada di dalamnya?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah." Dan jika mereka ditanya, "Siapakah Rabb (pemilik) ketujuh langit dan Rabb Arsy yang agung?" Mereka akan menjawab, "Milik Allah." Dan jika mereka ditanya, "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah." Meskipun begitu, mereka tidaklah ingat, tidak pula takut kepada Allah, serta tidak takut kepada azab-Nya! Kendati mereka mengakui bahwa sesungguhnya Allah-lah ﷻ Sang Pemilik kerajaan, Sang Pencipta, Sang Pengatur, Maha Pemberi Rizki, Dzat yang Maha menghidupkan dan mematikan, namun sejatinya mereka menyekutukan Allah dengan selain-Nya. Padahal mereka mengakui bahwasanya segala sesuatu selain Allah adalah makhluk. Dari Abdullah ibnu Abbas, dia berkata: "Dulu kaum musyrikin mengatakan, 'Labaika La Syarika Laka (Aku penuhi seruan-Mu tiada sekutu bagi-Mu),' maka Rasulullah ﷺ bersabda, *'Celakalah kalian, cukup, cukup!'* Maka mereka berkata, 'Kecuali sekutu dia bagi-Mu, Engkau kuasai ia sedangkan ia tidak menguasai, mereka mengatakan ini saat mereka thawaf di Baitullah." **(HR. Muslim)**.

Padahal kaum musyrikin itu ketika dalam bahaya, mereka berlindung kepada Allah semata, hanya saja di saat dalam kondisi lapang, mereka kembali kepada apa yang biasa mereka lakukan berupa menyekutukan Allah. Allah ﷻ berfirman, *"Maka apabila mereka naik kapal mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)."* **(Al-Ankabut: 65)**

Sungguh mereka telah berbuat syirik dalam beribadah kepada Allah, mereka berdoa kepada yang tidak dapat mendatangkan bahaya dan tidak pula memberi manfaat bersama Allah. Mereka menghadap kepada para thaghut dengan berbagai macam ibadah, berhukum kepada mereka, dan mendustakan Allah dengan perkataaan mereka:

"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." **(Az-Zumar: 3)**

Sungguh Allah telah mengutus para rasul dan para nabi-Nya; mereka mengajak beriman kepada Allah dan mengesakan-Nya dengan ibadah, kafir kepada thaghut seluruhnya. Maka tidaklah sah iman seseorang dari golongan manusia maupun jin kecuali mereka harus menghimpun dua perkara; beriman kepada Allah dan kafir kepada thaghut. Allah ﷻ berfirman, *"Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya . Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (para rasul)."* **(An-Nahl: 36)**

Maka setiap orang yang menolak mengesakan Allah dengan ibadah, atau menolak menjauhi thaghut dan kufur kepadanya, maka dia itu orang yang sesat serta mendustakan para rasul Allah, dia berhak mendapatkan siksa Allah yang dengan siksa itu Dia juga membalas orang-orang kafir.

Para rasul menerangkan bahwa Allah tidaklah menerima dari para hamba-Nya kecuali Islam yang jernih dan tauhid yang murni. Para rasul itu mengabarkan kepada manusia bahwa sesungguhnya mereka tidaklah diutus melainkan agar hanya Allah sajalah yang diibadahi, sebagaimana Allah berfirman, *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."* **(Al-Anbiyaa`: 25)**

Dan mengabarkan kepada mereka bahwasannya Allah ﷻ: *"Tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya."* **(An-Nisaa`: 48)**

Dan ketika kaum kafir menawarkan kepada Nabi ﷺ agar mereka menyembah Allah selama setahun dan beliau menyembah tuhan-tuhan mereka selama setahun pula, Allah menurunkan surat Al-Kafirun sebagai pemisah antara iman dan pengusungnya serta antara syirik dan pengusungnya;

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." **(Al-Kafirun: 1-6)**

Mengesakan Allah Dalam Menetapkan Syariat Dan Hukum

Para rasul عليهم السلام telah menjelaskan kepada kaumnya apa yang dicintai dan diridhai Allah berupa tauhid, iman dan amalan-amalan shalih, serta memperingatkan mereka dari hal-hal yang dapat membatalkan semua itu berupa berbagai macam kekafiran, kesyirikan, kefasikan, dan kemaksiatan. Lalu di antara perkara yang dijelaskan para rasul dengan sangat jelas adalah perkara bahwa sesungguhnya menentukan hukum itu hak Allah ﷻ semata, sebagaimana bahwasannya Allah itu esa dalam penciptaan, maka Dia pun esa dalam memerintah. Allah berfirman, *"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah."* **(Al-A'raaf: 54)**, dan telah turun tiga ayat Makiyah (turun di Makkah) yang menetapkan bahwasannya: *"Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah."* **(Al-An'am: 57, Yusuf: 40 & 67)**

Padahal Nabi ﷺ dan para Sahabat saat itu dalam keadaan tertindas di Makkah, hanya saja Allah memerintahkan beliau untuk melantangkan

bahwa agama yang agung ini datang dari sisi Allah untuk mengatur kehidupan manusia dengan setiap rinciannya dan tidak membiarkannya mengikuti hawa nafsu mereka. Maka, penetapan syariat adalah hak murni milik Allah ﷻ sebagaimana Dia tidak memiliki sekutu dalam peribadatan-Nya, demikian pula tiada sekutu bagi-Nya dalam hukum-Nya. Allah berfirman terkait ibadah, *"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya,"* **(Al-Kahfi: 110)** dan Dia berfirman terkait hukum, *"Dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan."* **(Al-Kahfi: 26)** Dalam ayat ini ada dua bacaan yang sama-sama mutawatir (valid); *"la yusyriku"* dengan huruf "kaf" ber-dhammah, jadi Allah mengabarkan bahwa tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya yang boleh menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan hukum-Nya, sedangkan bacaan kedua: *"wala yusyrik"* dengan bentuk melarang untuk menjadikan makhlu sebagai sekutu bagi-Nya dalam penetapan hukum, Allah -c- berfirman dalam surat Al-Jatsiyah, *"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui,"* **(Al-Jatsiyah: 18)** dan sebagian ulama menamainya dengan surat "Asy-Syariat" karena ayat ini disebutkan di dalamnya.

Tauhid (Pengesaan) Dalam Hukum Dan *Tasyri'* (Pensyariatan) Masuk Dalam Ketiga Macam Tauhid

Pertama: masuk ke dalam tauhid Rububiyah: Allah-lah yang memiliki hak (mengatur) urusan, dan Dia pulalah yang memiki hak menetapkan hukum dan syariat, hal ini merupakan salah satu perbuatan Allah ﷻ (di antara keduanya ada yang umum dan khusus) dan ia (mentauhidkan Allah dalam hak hukum dan tasyri') merupakan bentuk pentauhidan Allah dengan Rububiyah, Allah ﷻ berfirman, *"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam,"* **(Al-A'raaf: 54)** *"Tabaraka"* artinya Maha Banyak kebaikan dan kedermawanan-Nya, maka Maha suci Allah, Ilah yang Maha Mencipta, Mahamampu, Maha Memerintah dengan perbuatan baik dan meninggalkan keburukan serta segala yang dapat membinasakan.

Kedua: masuk ke dalam tauhid Asmaa` (nama-nama) dan sifat-sifat Allah. Allah ﷻ adalah Al-Hakam (Maha Menghukumi) dan hanya kepada-Nyalah hak menetapkan hukum, sebagaimana telah tetap dari Nabi ﷺ dalam hadits riwayat An-Nasaa` dan Abu Dawud di dalam As-Sunan.

Dan perhatikanlah ayat yang mulia berikut:

"Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Quraan) kepadamu dengan terperinci?" **(Al-An'am: 114)** Bagaimana ayat ini menunjukkan bahwa berhukum dengan apa yang Allah turunkan termasuk ke dalam tiga macam tauhid. Maka Allah ﷻ adalah Al-Hakam yang berarti Al-Hakim (Dzat yang memutuskan hukum) juga bermakna Al-Hakiim (Dzat yang dijadikan rujukan hukum), karena Al-Hakam adalah bagian dari nama-namaNya, sedangkan Al-Hukmu (hukum) adalah bagian dari sifat dan perbuatan-Nya; *"Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya,"* **(Al-Maa`idah: 1)**. Dan dalam sebuah ayat terdapat *istifham inkari* (pertanyaan menegasikan); *"Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah?!"* **(Al-An'am: 114)**. Maka barangsiapa yang mengerti keagungan Allah, nama-nama-Nya yang baik, dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, bagaimana bisa dia mencari hakim selain daripada Allah?

Ketiga: masuk ke dalam tauhid Uluhiyah; berhakim kepada syariat Allah adalah sebuah bentuk ibadah yang hanya diarahkan untuk Allah saja, sedangkan berhakim kepada selain syariat Allah adalah syirik akbar, sehingga barangsiapa berhakim kepada selain syariat Allah, maka sungguh dia telah berhakim kepada thaghut dan beriman kepadanya, *wal-'iyadzubillah*. Allah berfirman, *Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu ? Mereka hendak berhakim kepada thaghut , padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya,"* **(An-Nisaa`: 60)**, dan jika seorang manusia tidaklah dapat masuk Islam kecuali ketika dia telah beriman kepada Allah dan kafir kepada thaghut, maka tidak ragu lagi bahwa sesungguhnya mereka yang mencari hukum kepada hakim yang tidak memutuskan hukum dengan syariat Allah, maka mereka adalah orang-orang yang beriman kepada thaghut dikarenakan tahakum (berhukumnya) mereka kepadanya, dan barangsiapa yang beriman kepada thaghut maka dia bukanlah seorang muslim, kita memohon kepada Allah keteguhan di atas agama-Nya.

Hukum Allah atau Hukum Jahiliah

Tidak ada selain hukum Allah yang Maha Menghukumi lagi Maha Mengetahui selain pastilah hukum-hukum jahiliah yang zalim lagi menzalimi. Apapun nama yang disematkan manusia kepada hukum dan undang-undang (UU) tersebut, maka sejatinya ia adalah hukum jahiliah yang dimainkan oleh hawa nafsu orang-orang kafir. Sehingga UU tersebut tidak dapat memberi ketetapan kepada penganutnya. Dan dengan UU itu, mereka tidak dapat menggapai kebahagiaan agama maupun dunia. Akan tetapi siapakah yang mengetahui bahwa hukum Allah itulah sebaik-baiknya hukum? Hanya orang beriman yang yaki;n *"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?"* **(Al-Maa`idah: 50)**

Kita memohon kepada Allah agar menolong Daulah Khilafah dan meneguhkan para pemimpin serta bala tentaranya, dan menahan serangan orang-orang kafir, Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan-Nya.



SEJUMLAH AKHLAK TERPUJI

DI DALAM AL-QURAN

HATI YANG SEHAT

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman;"

(Al-Hasyr : 10)



SABAR

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung"

(Ali 'Imran : 200)

AMANAH

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya"

(An-Nisaa' : 58)

MEMAAFKAN

"maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka"

(Al-Mâ'idah : 13)

TAWADUK

"dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman."

(Asy-Syu'ara: 215)

SYUKUR

"Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu"

(Ibrahim : 7)

TAKUT

"Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman."

(At-Taubah : 13)

ISTIKAMAH

"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu"

(Hud : 112)

KASIH SAYANG

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

(Al-Israa' : 24)

JUJUR

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

(At-Taubah : 119)

MALU

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat""

(An-Nur : 30)

RUMIYAH

MANFAATKAN WAKTU LUANGMU SEBELUM DATANG WAKTU SIBUKMU

Waktu luang adalah kenikmatan yang memperdaya kebanyakan pemiliknya. Orang-orang yang telah Allah cukupkan kebutuhan hidup dan usaha mendapatkan rezeki, akan tetapi mereka tidak memanfaatkannya dan tidak pula menggunakannya, dan bahkan malah menyia-nyiakannya untuk hal sia-sia dan senda gurau. Hingga ketika kematian menjemput mereka, mereka dalam keadaan bermain-main dan melalaikan apa yang diinginkan Allah dari mereka. Mereka hidup dalam gelimang karunia yang kelak akan ditanya tentangnya. Allah Ta'ala berfirman tentangnya, *"Kemudian kalian akan ditanya pada hari itu tentang nikmat-nikmat tersebut."* **(At-Takatsur: 8).**

Ya, mereka akan ditanya mengenainya. Karena Allah Ta'ala tidaklah menciptakan makhluk untuk bersenang-senang dengan kenikmatan fana, melainkan Dia menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya, Dialah Maha Kaya tidak membutuhkan makhluk-makhlukNya dan tidak memerlukan ibadah mereka. Dan atas karunia dan rahmat-Nya, Allah menyiapkan bagi hamba-hamba yang taat sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terlintas di hati manusia. Dia akan membalasnya dengan kenikmatan kekal

sebagai balasan atas pemanfaatan waktu kosong dengan melakukan ketaatan kepada-Nya. Sebaik-baik kompensasi adalah Jannah tempat kembali.

Adapun bagi siapa yang berpaling dari akhirat dan condong kepada dunia fana dan kehidupan yang binasa ini, maka keadaannya setelah dibangkitkan dari kematian nanti sebagaimana yang dikabarkan Allah ﷻ: *"Ya Rabbku, kembalikan aku ke dunia, agar aku dapat berbuat kebaikan yang telah ku tinggalkan."* (**Al-Mukminun: 99-100**). Apakah manusia mau mengambil pelajaran, lalu menyibukkan dirinya Dalam ketaatan kepada Allah dan mengharap ridha-Nya selama ruh masih menyatu bersama raga? Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah tiada kehidupan (hakiki) melainkan kehidupan akhirat, maka ampunilah dosa-dosa Muhajirin dan Anshar."* (**HR. Al-Bukhari dan Muslim**). Perhatikanlah sabda beliau ﷺ yang menegasikan bahwa nikmat dunia adalah kehidupan hakiki sampai meniscayakan kerja keras untuk mendapatkannya. Pasalnya, kehidupan hakiki adalah kehidupan akhirat di surga-Nya yang mulia.

Alangkah Baiknya Kiranya Dulu Aku Mengerjakan Kebaikan untuk Hidupku Ini

Begitu banyak manusia yang menyia-nyiakan barometer antara amalan-amalan dunia dan amalan-amalan akhirat, juga mereka tidak dapat menyelaraskan keduanya. Kebanyakan dari mereka bersemangat mengumpulkan harta kekayaan dan berlebih-lebihan dalam perkara-perkara yang permisif. Engkau menyaksikannya kaya-raya dan berkecukupan dalam hidup, namun miskin amalan-amalan guna memenangkan jannah Allah dan keridhaan-Nya. Allah memberikan nikmat waktu luang kepadanya, namun dia malah menyibukkan diri dengan dunia. Padahal dia tak butuh semua itu, dan sungguh dia orang yang tertipu. Sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas رضي الله عنهما, Nabi ﷺ bersabda, *"Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang."* (**HR. Al-Bukhari**)

Wahai pemilik kekayaan dan waktu luang, namun lalai karena dunianya, sesungguhnya engkau adalah termasuk orang yang terhalang kebaikan. Karena sejatinya engkau tidak menghargai nilai dari waktu-waktu yang telah berlalu dari umurmu, sebagaimana disadari para pemilik tekad tinggi yang mana mereka tidak mendapati waktu kosong untuk menyempurnakan amalan-amalan dan jihad mereka. Wahai pemilik waktu luang yang akan menapaki perkara agung yang telah lenyap darimu dan engkau melalaikannya, waktu saat engkau mengatakan, *"Alangkah baiknya jika dulu aku mengerjakan kebaikan untuk hidupku ini."* (**Al-Fajr: 25**). Imam Ath-Thabariy رحمه الله berkata, "Allah Ta'ala berfirman menginformasikan tentang penyesalan anak-cucu Adam di Hari Kiamat kelak, berupa rasa penyesalan karena mengabaikan amalan-amalan salih di dunia yang mewariskan jaminan keabadian hidup dalam nikmat tak terputus. Alangkah baiknya jika dulu aku mengerjakan amalan kebaikan untuk hidupku di dunia untuk bekalku di kehidupan sekarang ini (akhirat) yang tak ada lagi kematian setelah ini, yang menyelamatkanku dari kemurkaan Allah dan memperoleh keridhaan-Nya." ***(Jami' Al-Bayan)***

Ya, ada di antara manusia yang dianugerahi Allah kenikmatan dan dicukupkannya segala kebutuhan hidupnya, namun dia tidak peduli ketika dirinya tersesat dan melalaikan perintah-perintah Rabbnya. Alih-alih memanfaatkan waktu luangnya untuk mempelajari agamanya dan mencari tahu apa yang diinginkan Allah darinya, dia jutsru malah menyibukkan diri dalam hal-hal haram atau terlalu banyak bergumul dalam hal-hal permisif. Wahai orang yang tersesat lagi lalai, persiapkanlah banyak jawaban untuk menjawab banyak pertanyaan. Karena sesungguhnya engkau –demi Allah— tidaklah engkau diciptakan untuk hal sia-sia dan engkau tidak akan dibiarkan begitu saja. Engkau akan ditanya tentang waktu luangmu; untuk apa engkau menghabiskannya.

Tatkala Satu Hari Terlewati, Maka Hilang Pula Sebagian Dirimu

Ada orang yang sudah mencapai umur senja, punggungnya telah membungkuk, dia memiliki sesuatu yang dapat menopang urusan dunianya baik berupa harta maupun anak. Bersamaan dengan kenikmatan-kenikmatan tersebut, Allah juga telah menganugerahkan kenikmatan waktu luang kepadanya, akan tetapi dia tidak tahu bagaimana memanfaatkannya. Kepada orang yang memiliki keadaan seperti itu, maka renungkanlah dengan seksama tahun-tahun yang telah engkau lalui, namun ternyata engkau tidak punya bagian keberuntungan di akhirat kelak. Pikirkanlah betapa dekatnya dirimu dengan pertemuan Rabb-mu? Bukankah telah tiba saatnya untuk dirimu mengobarkan semangat anak-anakmu dan cucu-cucumu untuk mengorbankan diri demi agama Allah dan menolongnya? Bukankan telah tiba waktunya untuk dirimu melewatkan waktu luangmu dengan berkhalwat bersama Allah; berdoa untuk dirimu, untuk kaum muslimin yang tertindas, dan untuk mujahidin hamba Allah? bukankah telah tiba waktunya untuk engkau berkontemplasi menuju Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan segala bentuk pendekatan diri?

Tatkala menjelang usia senja, kebanyakan manusia malah durhaka. Engkau menyaksikan mereka hidup menggunakan nalar para pemuda tersesat yang tidak pernah berpikir mengenai kematian, mengenai waktu menjawab pertanyaan kelak dan hari perhitungan. Dan hal demikian –demi Allah- adalah bentuk dari panjang angan-angan dan kebinasaan itu sendiri. Di mana engkau memposisikan dirimu dari firman Allah Ta'ala:

"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari." **(Qaf: 19)**

Imam Al-Baghawi berkata, "*'Dan datanglah sakaratul maut'*: kesengsaraan dan kepedihannya menggerus manusia dan mengalahkan akalnya. 'Dengan sebenar-benarnya': yaitu hakikat kematian. Disebutkan: dengan sebenar-benarnya dari perkara akhirat sampai menjadi jelaslah bagi manusia dan dia melihatnya dengan mata kepalanya sendiri. Dan disebutkan: yang mengubah urusan manusia berupa kebahagiaan dan kesengsaraan. Dan dikatakan juga: bagi orang yang dijemput sakaratul maut. *'Itulah yang dahulu hendak kamu hindari'* artinya engkau berpaling. Al-Hasan berkata, 'Artinya adalah engkau melarikan diri.' Ibnu Abbas berkata, 'Engkau membencinya.'" ***(Ma'alim At-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur`an)***

Dengan demikian, gunakanlah waktu luangmu sebelum engkau berada di dalam kubur. Manfaatkanlah waktu pagimu karena barangkali engkau tidak mendapati waktu petangmu. Dari Al-Hasan, dia berkata, "Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau hanyalah kumpulan hari. Tatkala satu hari itu hilang, maka akan hilang pula sebagian dirimu." (***Az-Zuhd*, karya Ahmad bin Hanbal**). Maka teladanilah orang-orang yang telah beruban yang mempersembahkan tubuh mereka di jalan Allah, mereka mendahului para pemuda demi surga, bukan demi dunia.

Manfaatkan Waktu Luangmu

Ada golongan orang-orang berbakti yang telah Allah Ta'ala cukupkan kebutuhan hidup mereka, namun rezeki mereka berada di bawah bayangan tombak. Mereka memanfaatkannya untuk mengacaukan kehidupan orang-orang kafir dan menolong agama Rabb Semesta Alam. Di antara orang-orang yang mendapatkan taufik itu, ada lagi menekuni diri dalam ribathnya, menghabiskan *shift* (pergantian) waktu berjaga beberapa jam saja, lalu kembali ke waktu luang yang panjang. Waktu-waktu itu merupakan kenikmatan bagi seorang mujahid yang tekadang tidak disadarinya. Seandainya dia memanfaatkannya dengan *dzikrullah* (berzikir), membaca Al-Quran, berdoa, menjaga shalat-shalat sunnah, atau sejenak memberi peringatan kepada saudara-saudaranya dan saling mengobarkan semangat satu sama lainnya, niscaya ada manfaat agung dan keteguhan ketika berhadapan dengan orang-orang kafir, memperoleh ketinggian derajat unggul, dan juga tambahan kebaikan-kebaikan.

Ketahuilah wahai mujahid, sesungguhnya waktu luangmu adalah nikmat dari Allah, maka gunakanlah sebaik-baiknya sehingga engkau tidak menjadi orang-orang yang tertipu dan jadikan nikmat itu sebagai amunisi bagimu di sisi Allah Ta'ala. Sesungguhnya Allah telah menyiapkan seratus derajat di surga bagi para mujahid. Derajat mujahid yang berzikir kepada Allah Ta'ala, mengerjakan shalat sunnah, membaca Al-Quran, bersungguh-sungguh dalam ribath, dan peperangan, berbeda dengan derajat seorang mujahid *murabith* yang hanya sedikit berzikir kepada Allah, sekadar menunaikan waktu giliran berjaga, kemudian kembali ke waktu luang yang panjang.

Kepada para mujahid murabith yang jujur, hendaklah bersungguh-sungguhlah memanfaatkan waktu-waktu luang kalian demi memperoleh derajat tertinggi, dan ketahuilah bahwa jarak antara derajat satu ke derajat lainnya sejarak langit dan bumi. Dan sesungguhnya kenikmatan kedudukan-kedudukan yang tinggi lebih utama dan paripurna daripada yang ada di bawahnya. Jangan sampai seorang murabith tidak membekali diri dengan amal shalih, di samping keagungan amalan yang telah dikabarkan oleh Nabi ﷺ : *"Ribath sehari semalam lebih baik dari puasa san shalat malam selama satu bulan. Dan jika dia mati, maka mengalirlah amalan yang diperbuatnya dan mengalirkan rezekinya, serta aman dari fitnah."* **(HR. Muslim)**

Keutamaan apa lagi yang lebih agung bagi murabith yang apabila terbunuh maka mengalirlah amalan yang dikerjakannya di waktu luangnya? Maka hendaklah engkau melazimkan membaca Al-Quran, shalat tahajud, dan ibadah-ibadah lainnya. Dan tamaklah dalam mencari ilmu, memahami agama, dan menghafalkan Kitab Allah ﷻ. Waktu luang yang engkau jalani di sela-sela waktu giliran berjaga-jaga ribath, adalah sesuatu yang dicemburui orang-orang shalih lainnya.

SEJATINYA HATI MENDAPATKAN HIBURAN DENGAN AL-QURAN



DUA BULAN LEBIH PERTEMPURAN

RAQQAH

LEBIH DARI
2000
WARGA RAQQAH
LUKA-LUKA

LEBIH DARI
1000
WARGA RAQQAH
TERBUNUH

SEJAK AWAL PERANG

LEBIH DARI
12000
MISIL ARTILERI

LEBIH DARI
800
SERANGAN SALIBIS

LEBIH DARI 70%
BANGUNAN HANCUR
AKIBAT BOMBARDIR



KEDUDUKAN IMAMAH DALAM AGAMA

Segala puji bagi Allah yang senang apabila para hamba-Nya berdoa kepada-Nya, *"Dan orang orang yang berkata, 'Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."* (**Al-Furqan: 74**). Shalawat dan salam kepada Rasul-Nya; pemimpin orang-orang bertakwa. Allah telah menjadikan beliau seorang pemimpin yang berhukum dengan apa yang diturunkan-Nya, sekaligus pemimpin agama yang diteladani dan diikuti. Kemudian Allah menjadikan para Khulafaur Rasyidin sebagai penerus minhaj (metodologi) dan perjalanannya. Shalawat dan keselamatan semog tercurahkan kepada para keluarga dan para sahabat beliau, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Kiamat. *Amma ba'du:*

Imam Ahmad, Al-Hakim, dan Ibnu Hibban meriwayatkan di dalah Shahih-nya dari hadits Abu Umamah ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Simpul-simpul Islam niscaya akan benar-benar terlepas satu demi satu. Tiap kali satu simpul terlepas maka orang-orang akan bergantung dengan simpul lainnya. Yang pertama terlepas adalah kekuasaan, dan yang terakhir adalah shalat."*

Imamah Al-'Uzhma (kepemimpinan tertinggi/ kekhalifahan) yang menjadi kewajiban syariat adalah salah satu simpul Islam. Terlepasnya persoalan berhukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah ini, berarti suatu kekurangan besar yang menggerogoti agama dan dunia kaum muslimin. Betapa banyak cabang Islam dan iman yang tidak bisa terwujud kecuali dengan kokohnya salah satu simpul Islam ini. Berhukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah adalah tanggung jawab yang hanya bisa diemban dengan baik oleh seorang penguasa, dengan bantuan dan nasehat para ulama. Kalam Allah ta'ala, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya."* (**Al-Maa`idah: 44**)

Allah ﷻ menerangkan bahwa yang ditugasi-Nya untuk berhukum dengan apa yang diturunkan-Nya adalah para nabi karena merekalah yang memimpin Bani Israil sebagaimana sabda Nabi: *"Dulu Bani Israil itu dipimpin oleh para nabi. Tiap kali seorang nabi meninggal maka nabi lain akan diutus menggantikannya. Sesungguhnya tidak ada nabi sepeninggalku, namun akan muncul banyak khalifah."* Para sahabat bertanya, *"Apa yang engkau perintahkan kepada kami?"* Nabi menjawab, *"Penuhilah baiat yang pertama kali. Berikan hak mereka. Karena Allah akan menanyai mereka mengenai tanggung jawab yang dibebankan-Nya itu."* (**HR. Muslim**). Dengan demikian, berarti para khalifah itu menggantikan kedudukan para nabi dalam mengatur manusia dengan apa yang diturunkan oleh Allah, dan dalam hal itu mereka dibantu oleh para ulama rabani.

**Khilafah yang Mendapat Petunjuk
Mewarisi Manhaj Kenabian**

Salah satu tugas terpenting khilafah pada masa ini adalah mereformasi dan menegakkan agama berdasarkan manhaj nubuat (metodologi profetik), sebagaimana dijanjikan Nabi kita ﷺ dalam sabdanya, *"Periode kenabian akan berlangsung pada kalian dalam beberapa tahun, kemudian Allah mengangkatnya. Setelah itu datang periode khilafah aala minhaj nubuwwah (kekhilafahan sesuai manhaj kenabian), selama beberapa masa hingga Allah Ta'ala mengangkatnya. Kemudian datang periode mulkan 'adhdhan (penguasa-penguasa yang menggigit) selama beberapa masa. Selanjutnya datang periode mulkan jabbriyyan (penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak) dalam beberapa masa hingga waktu yang ditentukan Allah Ta'ala. Setelah itu akan terulang kembali periode khilafah 'ala minhaj nubuwwah."* (**HR. Ahmad**). Maka khilafah yang dikehendaki adalah khilafah berdasarkan dengan manhaj kenabian. Yaitu yang tersematkan sifat ar-rusyd (petunjuk) padanya, sebagaimana sifat kekhalifahan para sahabat Rasulullah ﷺ.

Suatu khilafah disifati dengan *khilafah rasyidah* itu jika para khalifahnya mengikuti Kitabullah dan petunjuk Nabi kita ﷺ pada segala bidang kehidupan.

Terdapat beberapa makna *ar-rusyd* dalam Kitab Allah. Yang paling agung adalah yang terdapat dalam kalam-Nya ketika Ia menceritakan keutamaan dan hidayah yang dianugerahkan-Nya pada yang dicintai-Nya, *"Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus."* (**Al-Hujurat: 7**). Maka, konsekuenlah terhadap seluruh rukun iman dan cabang-cabangnya, mencintai keimanan, berpegang teguh dengan keimanan, menjauhi seluruh hal yang menyelisihinya baik berupa kekafiran, kefasikan, maupun maksiat, maka semua itu adalah *ar-rusyd* (jalan yang benar). Hal yang paling



SEPERTI NEGARA ROMAWI DAN PERSIA SEBELUMNYA, AS AKAN DIKALAHKAN KAUM MUSLIMIN, DENGAN IZIN ALLAH

membantu dalam memperoleh *ar-rusyd* (hidayah, jalan yang lurus) adalah Kitabullah, sebagaimana dikabarkan-Nya mengenai ucapan seorang jin, *"Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kapada jalan yang benar."* **(Al-Jinn: 1-2)**. Allah ﷻ juga mengabarkan bahwa Dia menganugerahi Nabi dan 'kekasih'-Nya Ibrahim dengan ar-rusyd (petunjuk). Lantas dia menyeru manusia untuk mentauhidkan Allah, berdebat seraya menjelaskan kesesatan mereka, serta bersabar atas gangguan, ancaman, dan bahkan usaha pembunuhan yang mereka lakukan. Ia bersandar hanya kepada Allah, sehingga Allah menyelamatkannya dari api dan menjadikannya dingin. Dia menyatakan keberlepasan dirinya dari bapak dan kaumnya, dan berhijrah memisahkan diri dari mereka ketika kaumnya bersikukuh di atas kekafiran. *"Dan Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku'."* **(Ash-Shaffat: 99)**

Dengan demikian, *Khilafah Ar-Rasyidah* adalah khilafah yang menegakkan seluruh syiar-syiar agama, menghidupkan sunnah, memberantas bidah, dan mendeklarasikan jihad melawan orang-orang kafir dan para penentang. Khilafah yang berjalan di atas petunjuk tidak akan mengikuti hawa nafsu manusia. Khilafah tersebut hanya melaksanakan perintah-perintah Allah, mengikuti apa yang dicintai-Nya, dan menjauhi semua yang mendatangkan murka-Nya. Allah Ta'ala berfirman, *"Hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."* **(Al-Baqarah: 186)**

Kepemimpinan Tertinggi Senantiasa Memenangkan Agama Islam

Di samping menegakkan agama Allah, mengatur urusan dunia dan agama, melindungi agama, mempertahankan Daulah Islam, serta membela kehormatan dan harta kaum muslimin. Tugas terpenting seorang khalifah adalah berusaha melebarkan sayap otoritas agama Allah ke setiap jengkal bumi Allah.

Allah menginginkan, dengan *iradah syar'iyyah*-Nya (kehendak-Nya), agar kaum muslimin berusaha menjadikan agama Allah menghegemoni seluruh agama. Hingga 'kalimat' Allah adalah menjadi tinggi dan kalimat orang-orang kafir adalah rendah. Pun demikian, Allah dengan *iradah kauniyyah*-Nya, menginginkan agama-Nya menguasai seluruh agama dengan kekuasaan yang sejelas-jelasnya, kalam-Nya Ta'ala, *"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan*

agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (**At-Taubah: 33**)

Allah memenangkan agama Islam di atas seluruh agama, berarti bahwa Islam mengungguli seluruh agama dengan hujah dan bukti-bukti nyata. Islam adalah agama yang benar, dan selainnya adalah batil, palsu, lagi binasa. Sebagaimana "memenangkannya" juga berarti bahwa Islam mengalahkan seluruh pemeluk agama-agama lainnya, sehingga kekuasaan mereka lenyap dan bangunannya runtuh. Dengan Islam dan para mujahidin generasi pertama, Allah mengeliminasi dua negara adidaya yang lebih dulu berkuasa saat memancarnya cahaya kenabian, yaitu negara Persia dan Romawi, selain kerajaan-kerajaan kafir yang lainnya.

Maksudnya, agama Allah akan berkuasa dan menang atas orang-orang kafir ketika berdirinya sebuah negara untuk kaum muslimin. Negara yang dibentuk dan ditancapkan ponmdasi-pondasinya oleh Rasulullah Saw dan dilanjutkan kemudian oleh para Khulafaur Rasyidin setelahnya. Begitu pula, saat ini, tugas tersebut juga dilakoni oleh Khalifah kaum muslimin dan para prajuritnya, dengan pertolongan Allah Ta'ala. Tak bisa dibayangkan kaum muslimin akan menang dan mulia tanpa tegaknya Daulah Islam yang menghidupkan kembali *Khilafah Ar-Rasyidah.*

Bumi adalah Milik Allah yang Dipusakakan kepada Orang-orang Shalih

Salah satu tugas orang yang diserahi pengaturan urusan kaum muslimin (baca: ulil amri/khalifah –semoga Allah memuliakannya) adalah memperluas kekuasan Daulah Islam hingga mencakup setiap jengkal bumi. Karena bumi ini adalah milik Allah, tak ada hak sedikitpun bagi orang kafir. Allah berfirman, *"Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shalih."* (**Al-Anbiyaa`: 105**). Para pakar tafsir, di antaranya Ibnu Abbas, menafsirkan bumi di situ adalah maksudnya surga. Ibnu Abbas juga berkata, "Yang Mahasuci mengabarkan dalam Taurat dan Zabur, dan ilmu-Nya telah ada sebelum adanya tujuh lapis langit dan bumi, bahwa Dia mewariskan bumi ini kepada umat Muhammad ﷺ, lalu memasukkan mereka ke dalam surga, dan mereka adalah orang-orang shalih."

Dua pendapat ini shahih, tidak bertentangan. Mewarisi bumi ini itu tidak akan mungkin tanpa jihad *fi sabilillah*, yang merupakan puncaknya Islam. Orang-orang kafir tidak akan meninggalkan kekafirannya dan tidak akan berhenti menyimpangkan manusia dari agama Islam kecuali dengan perang. Perang yang dilaksanakan oleh wali-wali Allah melawan wali-wali setan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah."* (**Al-Anfal: 39**). Allah berfirman, *"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa, "Ya Rabb kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!' Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah."* (**An-Nisaa`: 75-76**). Jika Daulah Islam dan para prajuritnya tidak melaksanakan kewajiban berperang di jalan Allah dan menyelamatkan orang-orang mukmin yang lemah dari cengkeraman kekafiran, lalu siapa yang akan melaksanakannya?!

Hal itu adalah perkara teramat penting, yang mesti dilaksanakan dengan baik oleh seluruh pemimpin dan prajurit Daulah Islam. Kami benar-benar yakin dengan dekatnya pertolongan Allah untuknya. Allah ﷻ telah bersumpah akan menolong orang yang menolong agama-Nya, *"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* (**Al-Hajj: 40**). Allah menegaskan terlaksana janji-Nya akan kemenangan itu dengan sumpah, yang ditunjukkan oleh lam al-qasam (huruf lam yang digunakan untuk bersumpah, Penj.). Lalu ditekankan-Nya lagi dengan"إن" (huruf "*inna*") yang ber-*tasydid* dan lam *taukid* (huruf lam afirmasi) yang menyertai dua nama-Nya yang baik –dan seluruh nama-Nya adalah baik– لقوي عزيز. Tak ada kekuatan yang menyamai kekuatan-Nya. Dialah Sang Pencipta makhluk. Dialah yang memberikan mereka apapun sebab-sebab kekuatan yang dikehendaki-Nya. Dialah yang Mahakuat dan makhluk-Nya teramat lemah. Dialah yang Mahakaya dan makhluk-Nya amat membutuhkan-Nya. Dialah yang Mahaperkasa tak terkalahkan, yang menjadikan kemuliaan bagi para hamba-Nya yang beriman, dan yang menjanjikan kemenangan-Nya untuk mereka. Allah berfirman, *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya."* (**Az-Zumar: 36**).



DAULAH ISLAM MEMATUHI PERINTAH ALLAH DENGAN MENGANGKAT KHALIFAH UNTUK UMAT

Dengan menggunakan lafazh *jama'* (plural) berdasarkan *qiraat* (metode) Hamzah, Al-Kassa`i, Khalaf (riwayat Khalaf yang dihitung masuk dalam sepuluh qiraat. *Penj.*), dan Abu Ja'far.

Dalil-Dalil Kewajiban Menegakkan Al-Imamah Al-'Uzhma

Pertama: Dalil-Dalil dari Al-Quran

1. Allah Ta'ala berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu."* **(An-Nisaa`: 59)**

Imam Ath-Thabari meriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, bahwa dia berkata, "Ulil amri itu adalah para pemimpin." Kemudian Ath-Thabari berkata, "Pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah bahwa mereka merupakan para wali dan pemimpin yang ditaati karena Allah dan mempunyai maslahat bagi kaum muslimin." Ibnu Katsir berkata, "Yang nampak –*wallahu a'lam*– adalah bahwa ayat tersebut mencakup seluruh ulil amri baik para pemimpin maupun para ulama."

Dalam ayat tersebut Allah mewajibkan kaum muslimin untuk menaati ulil amri, yaitu para penguasa. Perintah untuk taat berarti adalah dalil wajibnya mengangkat ulil amri, karena Allah Ta'ala tidak akan memerintahkan untuk menaati sesuatu yang tak berwujud dan tidak akan mewajibkan menaati sesuatu yang wujudnya boleh-boleh saja. Perintah untuk menaatinya berarti perintah untuk mengadakannya. Maka dari itu, mengangkat seorang imam adalah kewajiban kaum muslimin.

2. Allah Ta'ala berfirman kepada Rasul ﷺ, *"Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu."* **(Al-Maa`idah: 48)**. Lalu ayat setelahnya, *"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu."* **(Al-Maa`idah: 49)**

Ini adalah perintah Allah ﷻ kepada Rasul-Nya ﷺ untuk memutuskan perkara kaum muslimin dengan apa yang diturunkan oleh Allah, yakni dengan syariat-Nya. Perintah kepada Rasul ﷺ juga merupakan perintah kepada umatnya, selama tidak ada dalil yang mengkhususkannya. Demikianlah ayat ini. Maka ayat ini adalah juga perintah kepada seluruh kaum muslimin untuk menegakkan hukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah hingga Hari Kiamat. Hukum dan kekuasaan tidak akan tegak berdiri kecuali dengan menegakkan imamah (kepemimpinan struktural), karena demikianlah fungsi imamah. Semua itu tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik kecuali melalui imamah. Dengan demikian, semua ayat yang memerintahkan untuk berhukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah, menunjukkan wajibnya mengangkat seorang imam yang melaksanakannya.

3. Allah Ta'ala berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* **(Al-Hadid: 35)**

Tugas para rasul adalah menegakkan keadilan di antara manusia berdasarkan apa yang diturunkan dalam Al-Quran, dan menyokongnya dengan kekuatan. Pengikut para rasul tidak akan bisa melaksanakannya kecuali dengan mengangkat seorang imam yang menegakkan keadilan dan mempersiapkan pasukan penolong agama Allah. Imam Ibnu Taimiyyah berkata, "Karena itulah Nabi ﷺ memerintahkan umatnya untuk mengangkat para pemimpin. Kemudian juga memerintahkan para pemimpin untuk menunaikan amanat pada yang berhak. Lalu jika mereka memutuskan, maka hendaknya memutuskan dengan adil. Nabi juga memerintahkan umatnya untuk menaati ulil amri berdasarkan ketaatan kepada Allah."



ABU MUHAMMAD AL-JAULANI MENCABUT BAIATNYA, LALU TERJATUH KE DALAM KEMURTADAN

4. Dalil-dalil lainnya dari Al-Quran adalah ayat-ayat tentang hudud, kisas, pengumpulan zakat, dan hukum-hukum lainnya. Kesemua itu sejatinya merupakan fungsi imam dan kemudian yang mewakilinya. Seluruh ayat yang turun mensyariatkan hukum-hukum yang berkenaan dengan persoalan imamah itu menunjukkan bahwa penegakan imamah yang diwajibkan syariat dan Daulah Islam adalah persoalan inti syariat Islam.

Kedua: Dalil-Dalil dari As-Sunnah

Pertama, Dalil-dalil dari sabda Nabi Muhammad ﷺ.

Banyak hadits yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ yang menunjukkan wajibnya mengangkat imam, di antaranya:

1. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ, dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau bersabda, *"Barangsiapa melepaskan diri dari ketaatan (kepada imam) maka tidak ada hujah baginya ketika bertemu Allah pada hari kiamat nanti. Barangsiapa mati sedangkan pada lehernya tidak ada ikatan baiat maka dia mati jahiliyah."* (**HR. Muslim**). Yakni berbaiat dan taat kepada imam. Hadits ini adalah petunjuk yang amat jelas mengenai wajibnya mengangkat seorang imam dan menaatinya. Karena jika baiat itu adalah wajib atas tiap individu muslim, dan baiat tidak diberikan kecuali kepada seorang imam, maka mengangkatnya adalah wajib. Demikian juga wajib terus menaatinya, tidak menentangnya, dan tidak mengudetanya.

2. Hadits yang masyhur di dalam kitab-kitab Sunan yang diriwayatkan dari Irbadh bin Sariyah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya siapa saja di antara kalian yang masih hidup maka akan mendapati banyak perselisihan. Maka hendaklah kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang diberi petunjuk setelahku. Gigitlah kuat-kuat dengan geraham, dan jauhilah oleh kalian daripada perkara-perkara yang diada-adakan, karena tiap bid'ah adalah sesat."* (**HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi**).

Tak diperselisihkan lagi bahwa para sahabat ﷺ membaiat Abu Bakar ﷺ sebagai khalifah setelah Rasulullah ﷺ kembali ke haribaan Allah. Kemudian Abu Bakar menyerahkan tongkat kekhalifahan kepada Umar ﷺ. Lalu Umar menyerahkan perkara khilafah kepada enam sahabat terpilih, lalu mereka memilih Utsman. Kemudian setelah Utsman syahid, mereka membaiat Ali ﷺ sebagai khalifah. Demikianlah sunnah yang mereka lakukan radhiyallahu 'anhum terkait khilafah. Mereka tidak meremehkan penegakannya. Maka kita harus mencontoh mereka, sebagaimana telah diperintahkan oleh Nabi shallallahu 'alahi wasallam.

3. Demikian juga hadits-hadits yang menunjukkan akan wajibnya taat kepada penguasa selama tidak dalam maksiat. Juga hadits-hadits tentang perintah memenuhi hak yang pertama kali dibaiat, serta hadits-hadits yang

mengharamkan membangkang kepada imam kaum muslimin dan hadits-hadits yang memerintahkan untuk memenggal leher orang yang mengangkat senjata atas imam yang *haqq*. Semua hadits itu menunjukkan akan adanya seorang imam muslim, yang juga berarti wajib mengangkatnya. Bahkan menunjukkan bahwa kehidupan kaum muslimin tidak akan baik tanpa seorang imam syar'i.

Kedua; Dalil-dalil dari tindakan Nabi Muhammad ﷺ

Sejak Allah mengutus Nabi-Nya ﷺ, dan berimanlah kepada beliau siapa saja orang yang dikehendaki-Nya kebaikan yang banyak, para sahabat yang mulia selalu menaati perintah beliau. Tidak hanya dalam persoalan ibadah saja, Nabi adalah rujukan utama sahabat dalam persoalan dakwah, bersikap kepada orang-orang kafir, dan seluruh permasalahan lainnya seperti hijrah ke Habasyah, lalu ke Madinah. Kaum muslimin yang pada waktu itu tidak menguasai Makkah itu tidaklah berarti bahwa kaum muslimin hidup tanpa pemimpin yang mengatur segala persoalan hidup. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah imam, pendidik, dan bapak yang penuh kasih sayang atas kaum muslimin.

Ketika Allah Ta'ala menyiapkan penolong-penolong dari penduduk Madinah yang siap membantunya dan melindunginya layaknya keluarga dan anak-anak mereka sendiri, yang mereka membaiatnya untuk mendengar dan taat dalam segala kondisi, dan mereka mempunyai kekuatan di negeri mereka sendiri, ketika itulah Nabi ﷺ dan para sahabat beliau berhijrah. Tegaklah kekuasaan Nabi ﷺ yang melindungi kaum muslimin dan negeri mereka. Sempurnalah bangunan Daulah Islam melalui tangan Nabi Sang Pemimpin ﷺ dan para sahabatnya yang mulia.

Selain dalil dari Kitabullah dan As-Sunnah, kesepakatan (konsensus) para sahabat رضي الله عنهم untuk mengangkat seorang pemimpin dan mendahulukan persoalan itu daripada persoalan penguburan Nabi ﷺ yang juga wajib, serta bagaimana mereka terus berpegang pada ijmak itu dengan mengangkat imam demi imam, juga merupakan dalil atas persoalan imamah yang merupakan fardhu 'ain (kewajiban individual) atas setiap muslim.

Kewajiban imamah yang dilegitimasi syariat adalah di antara perkara yang disepakati oleh para ulama Ahlussunnah sepanjang masa. Tidak ada yang menyelisihinya kecuali ahli bidah dan sesat yang pendapat mereka itu tak dianggap. Segala puji bagi Allah Rabb Semesta Alam.

HANYA ORANG BERIMAN SEJATI YANG MEMBERIKAN BAIAT KEPADA IMAM



SERI **BARU**



AL**HAYAT**

#ALHAYAT_INSIDE

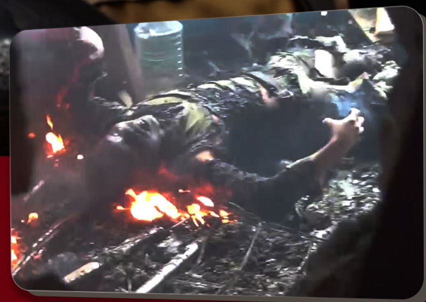
INSIDE 3

RILISAN VIDEO

DARI DALAM KHILAFAH









MP4 H264

FULLHD



BAHASA

AR | ID



NASIHAT PENTING UNTUK PARA MUJAHID

BAGIAN 3

OLEH SYAIKH
ABU MUSH'AB AZ-ZARQAWI

Wahai para mujahid...

Orang-orang munafik dan para perampok di jalan menuju Allah akan berkata kepada kalian, "Apakah kalian mengira bahwa sesuatu yang kalian inginkan akan terwujud dan bahwa Khilafah Islam atau bahkan Daulah Islam akan tegak? Sungguh, itu tidak mungkin terjadi. Hal ini tidak lebih sekedar khayalan dari pada realitas."

Jika mereka mengatakan hal itu, maka ingatlah firman Allah Ta'ala: "(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: *"Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Anfal : 49)**

Dan katakan kepada mereka, "Sesungguhnya Allah akan menaklukkan kota Roma untuk kaum muslimin sebagaimana dijanjikan Rasulullah ﷺ di dalam hadits shahih, sebagaimana sebelumnya kota Konstantinopel telah ditaklukkan.

Katakan kepada mereka, "Sesungguhnya kita mengharapkan pertolongan Allah; sesuatu yang lebih jauh dari itu. Kita berharap kepada Allah agar menaklukkan Gedung Putih, Kremlin, dan London. Kita bersama janji Allah:

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana orang-orang sebelum mereka berkuasa." **(An-Nur: 55)**

Adapun persoalan kapan hal itu terjadi, maka itu bukanlah urusan kita, dan Allah tidak membebani kita dengan hal itu. Allah hanya menugaskan kita untuk beramal untuk agama, membela syariat, fokus, dan mengerahkan kemampuan terbaik untuk hal itu. Adapun hasilnya, maka itu adalah urusan Allah.

Tugasmu adalah menabur benih, bukan memetik hasil

Dan Allah adalah penolong terbaik bagi orang-orang yang mau berusaha

Ketika Imam Ahmad ﵀ diuji dalam fitnah "Al-Quran adalah makhluk", dan fitnah ini muncul dengan ditopang penguasa, datanglah pemimpin bidah Ahmad bin Abi Duad menemui Imam Ahmad, dia lalu berkata sinis, "Tidakkah engkau lihat, bagaimana kebatilan mengalahkan kebenaran, wahai Ahmad?"

Imam Ahmad ﵀ pun menjawab, "Sungguh, kebatilan tidak akan mengalahkan kebenaran, karena kemenangan kebatilan atas kebenaran adalah beralihnya hati manusia dari kebenaran menuju kebatilan. Sedangkan hati kami tetap melazimkan kebenaran."

Katakan kepada mereka sebagaimana perkataan Nabi Ya'qub ﵇ :

"Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)." **(Yusuf: 94)**

Di tengah banyaknya ujian dan tekanan seperti ini, tetapi kami mencium aroma kebebasan, kemenangan dan tamkin (kekuasaan). Sekiranya kalian tidak menuduhku lemah akal. Banyak manusia yang berkata pada kalian, "Sungguh, kalian benar-benar berada dalam kesesatan kalian yang lama."

Orang-orang munafik juga pernah berkata kepada para Sahabat setelah perang Uhud, "Kembalilah kepada agama nenek moyang kalian."

Kata-kata ini sering diucapkan orang-orang munafik kepada orang-orang beriman di setiap waktu, apabila para mujahid fi sabilillah ditimpa musibah, atau didera pembunuhan, luka, penjara dan penyiksaan.

Jadi, jika mereka berkata demikian, maka katakan pada mereka, *"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman."* **(Al-Hajj: 38)**

"Dan Allah benar-benar akan menolong siapa yang menolong Nya." **(Al-Hajj: 40)**

Orang-orang munafik juga akan berkata kepada kalian sebagaimana yang pernah mereka katakan tentang orang-orang dalam tragedi mata air *Ar-Raji'* yang dikhianati oleh orang-orang musyrik :

"Kasihan, mereka adalah orang-orang yang tertipu binasa seperti ini, mereka tidak lagi bisa berkumpul dengan keluarga dan juga tidak berhasil menunaikan risalah sahabat mereka."

Kata-kata seperti ini akan dilontarkan kepada kalian pada hari-hari ini, setiap kali sebagian ikhwah terbunuh. Mereka tidak mau duduk agar selamat, tapi juga tidak mampu menghapus kemungkaran dan dosa-dosa yang membinasakan.

Maka, jika kalian mendengar hal ini, katakan pada mereka sebagaimana perkataan *Ash-Shiddiqah* Khadijah: "Bergembiralah, karena Allah tidak akan menghinakan anda selamanya."

Jadi, kami katakan kepada setiap mujahid fi sabilillah, "Sekali-kali tidak, Demi Allah, Allah selamanya tidak akan menghinakan kalian, karena kalian biasa menyambung silaturahim, membela syariat, dan berjihad di jalan Allah melawan siapapun yang kafir

kepada Allah dari kalangan Yahudi, Salibis, dan murtadin.

Sejarawan Muhammad Al-Bassam berkata dalam kitabnya "*Ad-Durar wa Al-Mafakhir fi Akhbar Al-'Arab Al-'Awwakh*" mengenai para ulama dakwah Nejed ketika memerangi Raja Mesir, "Tidak, demi Allah, Raja Mesir tidaklah mengalahkan mereka karena mereka lemah atau pengecut. Tetapi mereka kalah akibat pengkhianatan orang-orang Arab, atau kemauan para penduduk negeri."

Wahai para mujahid...

Kalian telah menjual diri kalian kepada Allah ﷻ, tidak ada pilihan lain bagi kalian selain menyerahkan 'barang' kepada 'Sang Pembeli':

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." **(At-Taubah: 111)**

Jika 'Sang Pembeli' telah menerima barang yang dibelinya, maka terserah dia hendak berbuat apapun, dan silahkan Dia menyimpannya sekehendak-Nya. Jika mau, dia bisa menyimpannya di istana, atau di penjara. Jika mau, dia boleh memberinya pakaian mewah, atau dibuatnya telanjang bulat, hingga menyisakan kain penutup aurat. Jika mau, dia bisa membuatnya kaya atau miskin. Dan jika mau, dia bisa menggantungnya di tiang gantungan atau dibuatnya dikuasai oleh musuhnya yang kemudian membunuh atau mencincangnya.

Sayyid Quthb رحمه الله berkata mengomentari peristiwa Ashabul Ukhdud :

"Tidak mesti harus ada contoh seperti ini, di mana di dalamnya orang-orang beriman tidak selamat, sedang orang-orang kafir tidak mendapat hukuman apapun. Hal itu tidak lain agar tertanam di dalam indera orang-orang beriman; para juru dakwah yang menyeru kepada Allah, bahwa terkadang mereka harus mengalami kesudahan seperti ini dalam perjalanan menuju Allah. Mereka sama sekali tidak memiliki otoritas dalam urusan ini, dan justru urusan mereka dan urusan akidah adalah otoritas Allah."

Mereka cukup menunaikan kewajiban, setelah itu pergi. Kewajiban mereka adalah memilih Allah dan lebih memprioritaskan akidah dari pada kehidupan. Tetap tegar dengan keimanan menghadapi berbagai fitnah, serta jujur kepada Allah dalam amal dan niat. Kemudian biarlah Allah berbuat terhadap mereka dan terhadap para musuh mereka sebagaimana yang Dia lakukan terhadap dakwah dan agama-Nya sesuai kehendak-Nya. Dan mengakhiri mereka seperti akhir kisah-kisah di atas yang telah dikenal dalam sejarah keimanan, atau akhir kisah lain yang hanya diketahui dan dilihat oleh Allah."

Merekalah orang-orang yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah. Pantaskah orang yang telah menjual seekor kambing marah kepada si pembeli jika dia menyembelihnya, atau pantaskah hatinya berubah karena hal itu?!

Belumkah engkau mendengar apa yang telah menimpa "sang singa Allah" dan "singa Rasul-Nya" yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib? Perutnya dibelah, hatinya dikeluarkan, dan dia dicincang.

Dan apa yang dialami oleh Sang Manusia terbaik ﷺ sewaktu Perang Uhud. Perhatikan pula para nabi dan rasul, mereka adalah manusia pilihan; Ibrahim as dilemparkan ke dalam api, Zakaria عليه السلام digergaji, sang panutan lagi mampu menahan diri yaitu Yahya disembelih, Ayyub tinggal dalam ujian selama beberapa tahun, Yunus dipenjara di dalam perut ikan paus, dan Yusuf dijual dengan harga murah serta menetap di penjara selama beberapa tahun.

Semua itu mereka jalani, dan mereka redha kepada Rabb dan pelindung mereka yang Maha Benar. Sebagian salaf berkata, "Seandainya tubuhku dipotong-potong dengan gunting, hal itu lebih aku cintai dari pada aku harus mengatakan tentang sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah, seandainya saja hal itu tidak terjadi."

Wahai para ikhwah, jadilah kalian seperti mereka yang urusan mereka tidak mengintervensi pengaturan Dzat Sang Pelindung mereka, dan pilihan mereka tidak bertentangan dengan pilihan Allah Yang Maha Suci. Mereka tidak pernah mengintervensi pengaturan Allah terhadap kerajaan-Nya (seperti ucapan: "jika begini niscaya akan begini", atau ucapan: "semoga", "seandainya", dan "duh kiranya").

Pilihan Allah untuk hamba-Nya yang beriman adalah pilihan terbaik, bahkan paling utama meskipun tampaknya sulit dan berat, atau meskipun melenyapkan harta-benda, kehilangan pangkat dan jabatan, kehilangan keluarga dan harta atau bahkan lenyapnya dunia dan seisinya.

Ingatlah kisah perang Badar dan renungkan baik-baik; ketika itu sebagian sahabat رضي الله عنهم ingin menguasai kafilah dagang, tetapi Allah ﷻ memilihkan perang untuk mereka. Dan Perbedaan antara keduanya sangat besar.

Apa yang ada dalam kafilah dagang? Yang ada adalah bahan makanan yang bisa dimakan yang kemudian dibuang

di toilet, pakaian usang yang kemudian dicampakkan dan dunia yang segera lenyap.

Adapun pasukan perang, bersamanya ada al-furqan (pembeda) yang dengannya Allah memisahkan antara yang kebenaran dan kebatilan. Kalah dan hancurnya kesyirikan serta kemuliaan dan kemenangan tauhid. Terjadi pembunuhan terhadap tokoh-tokoh musyrikin yang sentiasa menjadi batu sandungan di hadapan Islam. Dan cukuplah Allah telah melihat para partisipan Perang Badar, lalu berfirman kepada mereka, "Berbuatlah sesuka kalian, karena Aku telah mengampuni kalian."

Wahai para mujahid...

Ketika ujian datang, maka banyak yang berguguran. Janganlah kalian bersedih. Imam Muslim meriwayatkan di dalam kitab Shahihnya, dari Anas ﷺ bahwa Quraisy pernah menekan perjanjian dengan Rasulullah ﷺ, lalu mereka mengajukan syarat, "Bahwa siapapun diantara kalian yang datang kepada kami, niscaya tidak akan kami kembalikan kepada kalian. Namun jika ada di antara kami yang datang kepada kalian, maka kalian harus mengembalikannya kepada kami. Lantas para sahabat bertanya, "Apakah kami harus menulisnya?" Beliau ﷺ menjawab, *"Ya. Sungguh, siapapun diantara kita yang pergi kepada mereka, berarti Allah akan menjauhkannya (dari hidayah), sedang siapapun di antara mereka yang datang kepada kita, semoga Allah memberikan solusi dan kebebasan kepadanya."*

Maka, jangan bersedih terhadap orang yang Allah jauhkan (dari hidayah).

Betapa indah ungkapan Ibnu Qayyim ﷺ, "Engkau mesti menapaki jalan kebenaran, dan jangan risau karena sedikitnya orang yang berjalan di atasnya. Setiap kali engkau merasa risau dalam kesendirianmu, maka tengoklah teman pendahulu dan bersemangatlah untuk menyusul mereka. Tundukkan pandangan matamu dari selain mereka, karena mereka sama sekali tidak berguna bagimu. Jika mereka meneriakimu di jalan yang engkau tapaki, maka jangan menoleh sedikit pun ke arah mereka, karena tatkala kamu menoleh kepada mereka, niscaya mereka akan menangkap dan menghalangimu." (Selesai perkataannya Rhm)

Waspadalah, jangan sampai hati kalian terpesona oleh syubhat (penyimpangan/kerancuan) yang dilontarkan para 'pembegal' dan orang-orang yang kalah, yang hendak menghalangi kalian dari jalan jihad. Hal ini, murni hidayah dan taufik dari Allah. Sungguh, Allah Ta'ala telah berpaling dari mereka secara halus, lantas menghinakan mereka meskipun dalam hati dan akal mereka banyak ilmu karena begitu banyaknya kitab dan matan yang telah mereka telaah.

Problemnya bukan hanya pada banyaknya ilmu, namun rasa takwa kepada Allah yang melahirkan al-furqan (pemisah) keimanan.

"Hai orang-orang beriman, jika kalian bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan kepada kalian." **(Al-Anfal: 29)**

Semoga Allaah merahmati Syaikhul Islam yang mengatakan, "Sungguh aku curahkan seluruh bidang ilmu kepada umat. Barangsiapa yang Allah sinari hatinya, niscaya Allah memberinya hidayah. Dan barangsiapa yang Allah butakan hatinya, niscaya banyaknya buku hanya akan membuatnya semakin bingung dan tersesat."

Ya Allah, berikanlah tamkin untuk para muwahhid di muka bumi.

Ya Allah, berikanlah tamkin untuk para muwahhid di muka bumi.

Ya Allah, mobilisasilah pasukan mereka, kirimkanlah pasukan infanteri mereka, dan ikhlaskan niat-niat mereka.

Ya Allah, jagalah mereka dengan penjagaan-Mu.

Ya Allah, jagalah mereka dengan penjagaan-Mu.

Ya Allah, jagalah mereka dengan penjagaan-Mu.

Ya Allah, pantau mereka dengan mata-Mu yang tidak pernah tertidur, sedangkan para makhluk semuanya tertidur.

Ya Allah, mudahkanlah setiap kebaikan untuk mereka.

Ya Allah, siapa ingin berbuat baik kepada mereka, maka mudahkanlah dia untuk setiap kebaikan.

Dan barangsiapa yang ingin berbuat jahat kepada mereka, maka siksalah dia dengan keras.

Ya Allah, lindungi mereka dan lindungi kehormatan mereka.

Ya Allah, lindungi mereka dan lindungi kehormatan mereka.

Ya Allah, lindungi mereka dan lindungi kehormatan mereka.

Ya Allah, sungguh mereka adalah orang-orang miskin, maka muliakanlah mereka dengan kemuliaan Mu. Wahai Rabb Semesta Alam.

Ya Allah, sungguh mereka adalah orang-orang fakir, maka muliakan mereka dengan karuniaMu. Wahai Rabb Semesta Alam.

Ya Allah, hidupkanlah umat Muhammad.

Ya Allah, hidupkanlah umat Muhammad.

Ya Allah, hidupkanlah umat Muhammad.

Ya Allah, tolonglah umat Muhammad.

Wahai Rabb Semesta Alam.

Wahai Rabb kami. Wahai Rabb kami.

Wahai Rabb kami, menangkanlah kami atas kaum yang zalim.

Wahai Rabb kami, menangkanlah kami atas orang-orang kafir.

Ya Allah, ambillah darah kami hingga Engkau ridha.

Ya Allah, ambillah darah kami hingga Engkau ridha.

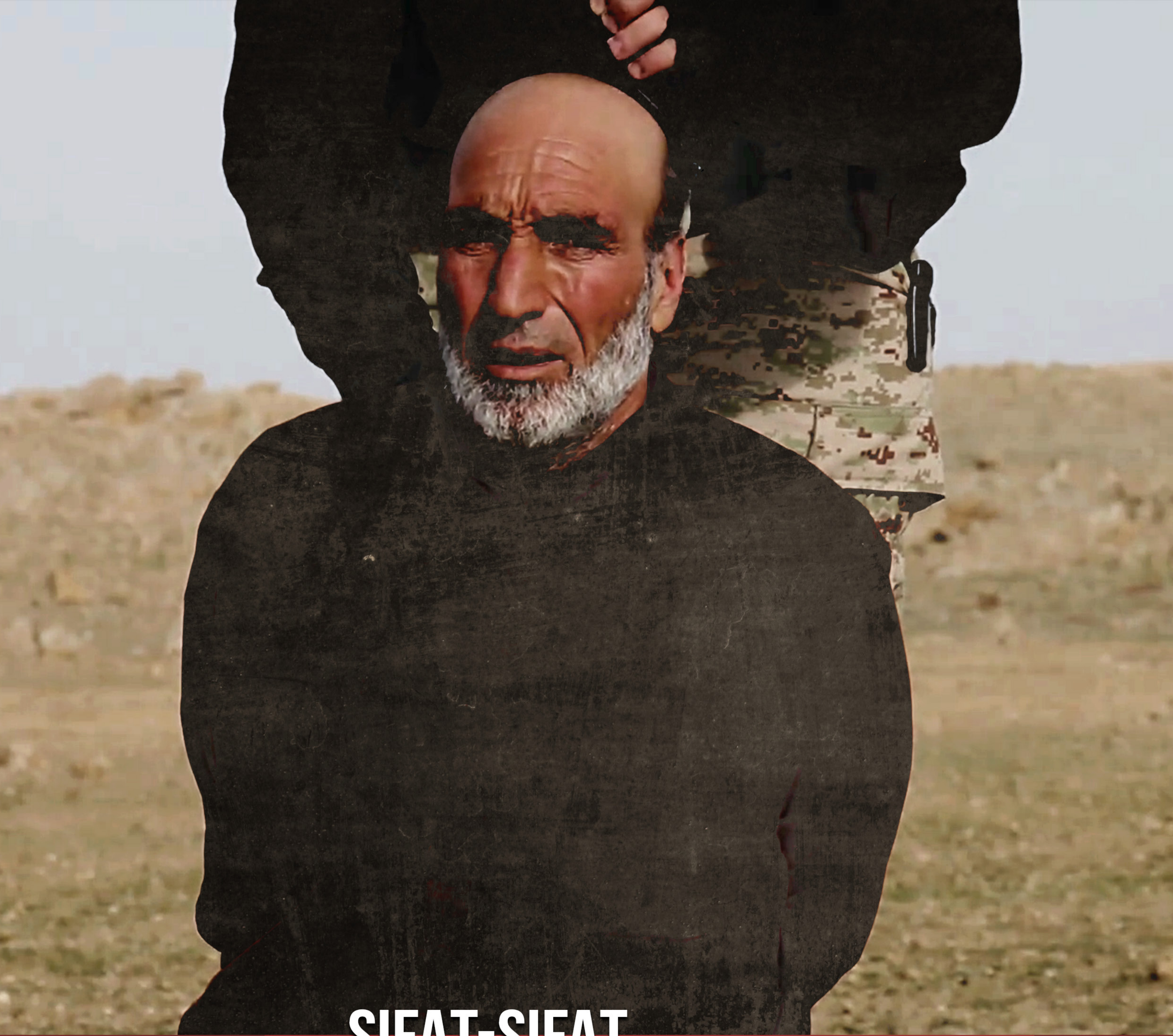
Ya Allah, ambillah darah kami hingga Engkau ridha.

Ya Allah, letakkan kami di perut-perut binatang buas dan paruh-paruh burung.

Ya Allah, letakkan kami di perut-perut binatang buas dan paruh-paruh burung.

Ya Allah, letakkan kami di perut-perut binatang buas dan paruh-paruh burung.

Dan segala puji bagi Allah Rabb Semesta Alam.



OLEH IBNU QAYYIM

SIFAT-SIFAT ORANG MUNAFIK

BAGIAN 1

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan berlindung kepada-Nya dari keburukan jiwa kita dan kejelekan perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk-Nya maka tak akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan-Nya maka tak akan ada yang mampu memberi petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." **(Ali 'Imran: 102)**

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." **(An-Nisaa`: 1)**

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia

telah mendapat kemenangan yang besar." **(Al-Ahzab: 70-71)**. *Amma ba'du:*

Munafik (nifak) adalah penyakit hati akut. Bisa jadi hati seseorang itu terjangkiti kemunafikan namun dia tidak merasakannya. Nifak adalah perkara yang tersembunyi dan tidak disadari banyak manusia. Apalagi oleh orang yang hatinya terjangkit nifak sehingga mengklaim dirinya itu reformer namun sejatinya perusak.

Nifak ada dua macam; *ashghar* (kecil) dan *akbar* (besar). Nifak *akbar* menyebabkan kekal di neraka yang paling bawah. Di mata kaum muslimin seseorang nampak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para rasul, dan Hari Akhir, namun batinnya terlepas dari semua itu lagi mendustakannya. Dia tidak beriman bahwa Allah berbicara dengan kata-kata yang diturunkan-Nya kepada seorang manusia yang dijadikan-Nya sebagai rasul, memberi petunjuk dengan seizin-Nya, memperingatkan mereka akan keperkasaan-Nya, dan menakut-nakuti mereka akan siksa-Nya.

Allah Yang Mahasuci telah menyingkap tirai orang-orang munafik dan membongkar rahasia mereka di dalam Al-Quran. Dia telah mengekspos perkara orang-orang munafik kepada para hamba-Nya agar mereka berhati-hati dari nifak dan orang-orang munafik. Di awal Surat Al-Baqarah, Allah menyebutkan tiga golongan manusia; orang-orang beriman, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik. Empat ayat menjelaskan mengenai orang-orang beriman, dua ayat mengenai orang-orang kafir, dan sepuluh ayat mengenai orang-orang munafik.

Hal itu dikarenakan banyaknya jumlah munafik, efeknya yang komprehensif, dan fitnah mereka yang teramat dahsyat bagi Islam dan kaum muslimin. Hantaman mereka terhadap Islam teramat keras, karena mereka terlihat konsekuen dengan Islam, serta mengklaim membela dan bekerja demi Islam, namun sejatinya dia adalah musuh bebuyutan. Dalam setiap kesempatan, mereka akan mengeluarkan permusuhannya. Orang-orang bodoh mengira mereka berilmu dan reformer, namun sesungguhnya amat bodoh lagi perusak.

Demi Allah, betapa banyak kubu pertahanan Islam yang telah mereka hancurkan. Betapa banyak benteng Islam yang telah mereka porak-porandakan. Betapa banyak syiar Islam yang telah mereka padamkan. Betapa banyak bendera Islam yang berkibar yang telah mereka turunkan paksa. Betapa banyak mereka tanamkan akar-akar syubhat (penyimpangan/kerancuan) untuk membongkar akar Islam. Betapa banyak 'mata air' Islam yang mereka kubur dan mereka bendung.

Islam dan kaum muslimin senantiasa terganggu dan tertimpa malapetaka karena mereka. Serangan demi serangan syubhat mereka tiada henti menggedor pintunya. Semua itu, mereka mengklaim sebagai reformer. *"Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar."* **(Al-Baqarah: 12)**. *"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya."* **(Ash-Shaff: 8)**

Mereka sepakat untuk meninggalkan wahyu. Mereka bersatu untuk tidak mencari petunjuk dari wahyu. *"Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing)."* **(Al-Mukminun: 53)**. *"Sebagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)."* **(Al-An'am: 112)**. Untuk itulah, *"Mereka menjadikan Al-Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan."* **(Al-Furqan: 30)**

Tanda-tanda iman telah punah dari hati mereka hingga mereka tak mengetahuinya lagi. Bangunannya telah ambruk karena mereka membiarkannya terbengkalai begitu saja. Cahayanya yang gemerlap telah padam karena mereka tak menjaganya. Sinarnya tenggelam terhalangi gelapnya pikiran mereka hingga mereka tak melihatnya lagi.

Mereka tak menerima petunjuk Allah yang disampaikan melalui utusan-Nya. Mereka tak mengacuhkannya dan tak merasa jengah mengabaikannya demi kata-kata dan pikiran mereka sendiri. Mereka telanjangi nash-nash (teks) wahyu dari hakikat sejatinya. Mereka lengserkan nash-nash wahyu dari wilayah yakin. Mereka lancarkan serangan demi serangan takwil-takwil batil. Nash-nash wahyu itu laksana seseorang yang bertemu segerombolan preman. Seharusnya diterima dengan tangan terbuka dan penghormatan, namun mereka malah mencengkeram kerahnya dan mendorong dadanya. "Anda tak boleh lewat, kecuali bisa mengalahkan kami," demikian ujar mereka. Mereka siapkan berbagai macam rintangan untuk menghalanginya. Ketika nash-nash wahyu menang, mereka berkata, "Kami tak peduli dengan lafazh-lafazh lahir yang tak memberikan keyakinan sedikitpun." Yang awam berkata, "Cukuplah bagi kami apa yang ditinggalkan cendekiawan kontemporer. Mereka lebih alim daripada orang-orang yang sudah berlalu, dan lebih memahami argumentasi dan bukti-bukti nyata." Orang-orang yang terlalu lugu dan polos. Tak pernah berusaha memahami kaidah, yang penting melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan. Bagi mereka, metode orang-orang kontemporer itu lebih cerdas dan bijak, sedangkan metode orang-orang terdahulu lebih bodoh namun lebih selamat.

Bagi mereka, nash-nash wahyu itu laksana khalifah pada zaman ini. Namanya terpampang di jalanan dan disebut-sebut di mimbar-mimbar, namun kekuasaannya milik orang lain. Hukumnya tak diterima dan tak didengar. Mereka kenakan pakaian iman pada hati yang menyimpang dan rugi, dan hati yang dengki dan kafir. Lahirnya layaknya seorang penolong, namun batinya berpihak pada

orang-orang kafir. Lisannya enak didengar, namun hatinya penuh api peperangan. Mereka berkata, *"Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhir, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman."* **(Al-Baqarah: 8)**

Modal mereka adalah makar dan tipu daya. Barang dagangannya adalah dusta dan curang. Yang ada di otak mereka hanyalah agar bisa hidup aman, sentosa, dan disukai oleh dua kelompok. *"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar."* **(Al-Baqarah: 9)**

Penyakit syubhat dan syahwat telah menjangkiti hati mereka hingga membinasakannya. Keinginan-keinginan buruk telah menguasai niat dan kehendak mereka hingga merusaknya. Amat rusak hingga hampir binasa. Dokter ahli pun tak mampu mengobatinya. *"Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta."* **(Al-Baqarah: 10)**

Barangsiapa di hatinya tertanam kuku-kuku keraguan, mereka niscaya akan tercabik-cabik habis. Barangsiapa hatinya terkena bara fitnah mereka niscaya akan terbakar habis. Siapa yang telinganya termasuki syubhat-syubhat tipuan mereka niscaya hatinya akan terhalangi dari kebenaran. Betapa banyak kerusakan mereka di bumi ini, namun kebanyakan manusia lalai. *"Dan bila dikatakan kepada mereka, 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi.' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.' Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar."* **(Al-Baqarah: 11-12)**

Mereka menganggap orang yang berpegang pada Kitabullah dan Sunnah itu orang yang hanya mengerti kulit luarnya saja, tak memahami intisarinya. Bagi mereka, orang yang mengikuti nash itu seperti keledai yang membawa bertumpuk-tumpuk buku, tak memahami sedikitpun yang dibawanya. Barang dagangan "pedagang wahyu" bagi mereka itu teramat buruk, tak bisa diterima. Bagi mereka, *ahlul-ittiba'* (orang-orang yang berpegang kepada Al-Quran dan As-Sunnah, *Edt.*) adalah orang-orang dungu. Pasti mereka akan mengolok-oloknya di setiap kesempatan forum. *"Apabila dikatakan kepada mereka, 'Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman.' Mereka menjawab, 'Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?' Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu."* **(Al-Baqarah: 13)**

Tiap-tiap mereka mempunyai dua muka, muka yang diperlihatkannya ketika bertemu dengan orang-orang beriman, dan muka ketika bertemu kawan-kawan segerombolan mereka. Tiap-tiap mereka mempunyai dua lidah, yang manis-manis diucapkannya kepada kaum muslimin dan yang lainnya mengungkapkan rahasia terdalam hatinya. *"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan, 'Kami telah beriman.' Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan, 'Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok.'"* **(Al-Baqarah: 14)**

Mereka berpaling dari Kitabullah dan As-Sunnah karena memperolok-olok dan menghina orang-orang yang mengikuti keduanya. Mereka menolak tunduk kepada aturan dua wahyu demi pengetahuan yang ada pada diri mereka, yang tidak menambah kecuali semakin tinggi hati dan sombong. Selamanya mereka akan terlihat memperolok-olok orang-orang yang berpegang pada teks wahyu. *"Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka."* **(Al-Baqarah: 15)**

Mereka mengarungi lautan kegelapan dalam perdagangan yang sudah pasti rugi. Menaiki kapal-kapal syubhat dan keraguan. Terombang-ambing dalam gelombang khayalan. Angin ribut menghantam kapal-kapal mereka hingga menghempaskannya dalam kapal-kapal orang-orang binasa. *"Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk."* **(Al-Baqarah: 16)**

Api iman tampak berkelip di depan mereka hingga terlihatlah tempat-tempat petunjuk dan tempat-tempat kesesatan. Namun tiba-tiba cahayanya padam. Yang tersisanya hanya api yang membakar menyala-nyala. Mereka diazab dengan api itu, dan dalam kegelapan itu mereka kebingungan. *"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."* **(Al-Baqarah: 17)**

Telinga hati mereka telah tertutupi kotoran. Panggilan iman tak terdengar lagi. Basirah (mata hati) mereka telah dibutakan. Hakikat-hakikat Al-Quran tak terlihat lagi. Lidah-lidah mereka telah terkunci dari kebenaran. Kebenaran takkan terucap lagi. *"Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)."* **(Al-Baqarah: 18)**

Tetesan wahyu yang menghidupkan roh dan hati terdengar menitik. Namun mereka tak mendengarnya kecuali gelegar petir ancaman demi ancaman beban yang harus dilaksanakan setiap hari. Maka disumbatlah telinga mereka dengan telunjuk, ditutupkanlah baju ke kepala, dan mereka segera kabur. Namun dibelakang mereka teriakan-teriakan pengejar membuntuti. Mereka diseru di depan khalayak. Orang-orang melihat hakikat mereka. Lalu jadilah ungkapan yang menggambarkan para pengekor dan idelognya sekaligus. *"Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab*



MUNAFIKIN TERBONGKAR KEDOKNYA, MEREKA MENCARI KEMULIAAN DARI KUFFAR

takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir." **(Al-Baqarah: 19)**

Pandangan mereka tak mampu menahan terangnya cahaya kilat makna-makna yang menyelingi hujan itu. Telinga mereka tak mampu menahan gelegar petir ancaman, perintah, dan larangan-larangannya. Mereka berdiri kebingungan di lembah kesesatan. Suara dan cahaya apapun tak akan bermanfaat sedikitpun. *"Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."* **(Al-Baqarah: 20)**

Mereka mempunyai tanda-tanda yang telah diterangkan di dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Akan terlihat jelas pada basirah siapapun orang-orang beriman yang mentadaburinya. Demi Allah, mereka berdiri di atas riya, dan itulah seburuk-buruk tempat berdiri manusia. Rasa malas mendudukkan mereka dari perintah-perintah Ar-Rahman. Ikhlas akan terasa amat berat bagi mereka. Jika mereka berdiri untuk melaksanakan shalat maka mereka berdiri dengan bermalas-malasan, hanya agar manusia melihatnya, dan tidak mengingat Allah kecuali hanya sedikit.

Mereka seperti anak kambing yang kebingungan di antara dua kambing. Terkadang pergi ke yang pertama, terkadang pergi ke yang kedua. Tidak bisa memilih salah satunya. Posisi mereka berada di antara dua kelompok, untuk melihat mana yang lebih kuat dan lebih mulia. Kebingungan di antara keduanya, tidak ke salah satu sisi, tidak juga ke sisi yang lain. Barangsiapa disesatkan oleh Allah maka dia tidak akan mendapat petunjuk. Mereka menunggu-nunggu dan melihat-lihat pihak yang berpegang pada Al-Quran dan As-Sunnah. Jika mendapatkan kemenangan dari Allah maka mereka berkata, "Bukankah kami bersama kalian?" Mereka bersungguh-sungguh bersumpah atas nama Allah. Namun jika musuh-musuh Kitabullah dan As-Sunnah mendapat kemenangan, maka mereka akan berkata, "Bukankah kita dan kalian terikat pertemanan, dan nasab kita dekat?" Wahai orang yang hendak memahami mereka, ambillah sifat-sifat mereka dari kalam Rabb semesta alam. Engkau tak membutuhkan dalil lain. *"Yaitu orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata, 'Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?' Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata, 'Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mukmin?' Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman."* **(An-Nisaa`: 141)**

Manis dan lembut kata-kata mereka akan menakjubkan pendengar. Namun Allah bersaksi bahwa hati mereka penuh dengan dusta dan tipu daya. Anda melihatnya tertidur di hadapan kebenaran, namun berdiri tegak di hadapan kebatilan. Maka perhatikanlah sifat mereka dari kalam Yang Mahasuci, *"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras."* **(Al-Baqarah: 204)**

Perintah-perintah yang mereka titahkan kepada pengikutnya hanya membuahkan kerusakan. Sebaliknya, mereka melarang dari hal-hal yang membuahkan kebaikan di dunia dan akhirat. Mungkin anda akan menemukan mereka terlihat bersama orang-orang beriman dalam shalat, zikir, zuhud, dan sungguh-sungguh beribadah. *"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), dia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."* **(Al-Baqarah: 205)**

Tiap-tiap mereka adalah jenis yang saling menyerupai. Memerintahkan kepada yang mungkar setelah mereka sendiri mengerjakannya. Melarang dari yang makruf setelah mereka sendiri meninggalkannya. Pelit tidak mau menafkahkan hartanya demi keridhaan dan di jalan Allah. Betapa sering Allah mengingatkan mereka akan nikmat-nikmat-Nya namun mereka enggan mengingatnya. Betapa sering Allah menyingkap hakikat mereka kepada para hamba-Nya yang beriman agar mereka menjauhinya. Dengarlah wahai orang-orang beriman: *"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik."* **(At-Taubah: 67)**



KISAH HIJRAH

Ummu Sulaim Al-Muhajirah

Hijrahku menuju Daulah Islam tidak berbeda dengan hijrah kebanyakan orang selainku yang berusaha meninggalkan negeri-negeri kafir demi hidup di negeri tauhid. Aku harus berlepas diri dari daya dan kekuatanku, serta bertawakal kepada Allah semata guna mendapatkan jalan keluar dari beragam bahaya dan kesulitan yang aku temui di jalan. Semua kesulitan itu menjadi salah satu faktor mensucikan jiwa yang mengokohkanku serta mempersiapkan kita untuk sabar dan teguh di hadapan segala rintangan yang kita hadapi hari ini, setelah seluruh dunia berhimpun melawan Khilafah dalam rangka memadamkan cahaya Allah Ta'ala.

Kabar Kesyahidan Mantan Suami, Semoga Allah Menerimanya

Mantan suamiku –semoga Allah menerimanya—bertempur bersama mujahidin Daulah Islam di Syam, di saat diriku tengah berada di Australia bersama anak-anak kami; menanti isyarat darinya untuk berangkat bergabung bersamanya. Enam bulan kami lalui, tepatnya pada Desember 2013, dia bercerita kepadaku, "Aku ingin menekankan kepadamu bahwa aku telah berbaiat kepada Daulah Islam di Irak dan Syam, amirnya adalah Abu Bakar Al-Baghdadi Al-Husaini Al-Qurasyi. Kami telah menduga akan terjadinya pengkhianatan faksi-faksi lainnya terhadap kami, dan mereka memerangi kami melalui media. Sejatinya Jabhah Nushrah tidaklah seperti yang kita kira. Bahkan Daulah Islam, mereka adalah para mujahid sejati. Mereka tidak berperang demi demokrasi atau nasionalisme, namun demi berhukum kepada syariat. Para ikhwah bukanlah orang-orang maksum, mereka memiliki kesalahan, namun tidak ada selain mereka yang berakidah lurus dan manhaj yang benar. Dan demi Allah, sejatinya deklarasi Khilafah telah dekat, dan ia (Khilafah) takkan datang selain dari mereka, bukan dari selain mereka. Maka milikilah selalu niatan tulus dalam mencari kebenaran, karena Allah takkan menelantarkanmu, dan bertawakallah kepada-Nya."

Tak lama berselang, pada 4 Januari, dikabarkan bahwa mantan suamiku bergabung dengan sekelompok mujahidin di kota Haritan, Wilayah Aleppo. Mereka berangkat untuk membela saudara-saudara mereka yang dikhianati oleh Shahawat. Namun selama di perjalanan menuju para ikhwah, mereka diserang oleh kelompok kriminal "Liwa At-Tauhid". Terjadilah baku-tembak dengan mereka selama hampir setengah jam, sebelum mantan suamiku mendapatkan luka serius disebabkan peluru yang bersarang di rahangnya. Ikhwah menariknya dari garis baku tembak. Beberapa menit kemudian, dia melafalkan kalimat syahadat dan kembali ke haribaan Rabbnya ﷻ berada di perut burung hijau berpelita yang menggantung di Arasy Allah Maha Pengasih, insyaa Allah.

Kabar tersebut terasa sangat manis sekaligus pahit. Aku merasa gembira karena Allah tidak mengharamkan kesyahidan yang telah didambakannya –demikian aku menilainya dan Allah sebaik-baik penilai. Namun juga, aku merasa khawatir karena berarti aku terpaksa berhijrah sendirian bersama anak-anak kami.

Murtadin Membuka Aib, Mujahidin Senantiasa Jujur

Tidak butuh waktu lama hingga Allah membuka aib Shahawat yang bekerjasama dengan orang-orang kafir dan para thaghut. Dari mereka, Shahawat mendapatkan dana serta beragam



PARA KRIMINAL MURTAD "LIWA AT-TAUHID"

bantuan lainnya. Mereka tidak dapat mengimplementasikan syariat di setiap tanah yang mereka kuasai. Alih-alih mampu memberikan keamanan dan kedamaian kepada kaum muslimin, justru kezaliman dan kesewenang-wenangan bersebaran di wilayah-wilayah mereka. Sementara itu, Daulah Islam sukses membebaskan kota Raqqah dan kota-kota lainnya di Syam, serta menerapkan syariat di seluruh daerah kekuasaannya. Tetapi hal ini tidak mencegah pengklaim Islam dan jihad untuk mencela mujahidin dan menistakan mereka. Orang-orang itu menihilkan tindakan-tindakan mujahidin demi menyenangkan orang-orang kafir, serta menuduh Daulah Islam telah mendistorsi Islam. Namun sejatinya, mereka adalah para «ulama» yang kecanduan media-media sosial; cuitan-cuitan mereka melalaikan manusia. Merekalah yang menyelewengkan agama kita yang suci, dengan memotivasi manusia untuk mencoblos dalam pemilu-pemilu kafir, rela hidup berdampingan penuh damai bersama orang-orang kafir, serta menerima hukum para thaghut, dan perkara-perkara sesat lainnya.

Sementara Daulah Islam, dengan berbagai penaklukkannya di Syam, tujuan-tujuannya senantiasa jelas. Mereka bercita-cita melapangkan jalan untuk mengembalikan Khilafah, mereka adalah para mujahid yang jujur. Aku berharap anak-anakku dan juga diriku berpartisipasi bersama mereka dalam kampanye mulia mereka itu. Aku berharap anak-anakku dididik di bawah naungan Khilafah; di mana mereka mempelajari akidah lurus dalam lingkungan yang bersih dari kekafiran, kesyirikan, perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan secara terbuka, dan pemujaan terhadap kemaksiatan. Sebagaimana aku mendambakan mereka hidup dalam realita jihad. Karena jihad bukan sekadar lembaran-lembaran yang hanya dibaca dalam kitab-kitab sejarah dan tafsir. Semua itu agar kita mendapatkan keberuntungan di dunia dan kembali kepada Allah Ta'ala sebagai syuhada, bukan sebagai orang-orang fasik.

Aku semakin tidak tahan hidup di Australia. "Petunjuk" yang

diberikan para ulama kami kepada kami membuat kami muak. Bagi mereka, jalan untuk menolong orang-orang lemah dan tertindas tidak lebih dari menyedekahkan 30 Dolar sebulan kepada badan amal. Ini adalah batasan ketentuan yang dipijak para pengecut pemalas, bukan para lelaki jujur! Tatkala umat berada dalam keterpurukan, kekalahan, dan terpukul disebabkan kita meninggalkan jihad dan ketiadaan Khilafah, maka jihad menjadi satu-satunya jalan menuju kemenangan, kekuatan, keberuntungan, dan kekuasaan di muka bumi, serta keberuntungan di akhirat. Adakah para penyeru kesesatan mau mengakui hal itu dan secara terang-terangan mengumandangkannya?

Langkah Pertama di Jalan Hijrah

Setelah syahidnya mantan suamiku, aku mulai mempersiapkan hijrahku menuju Syam. Aku berangkat tak lama setelah menyelesaikan masa idahku, namun aku merasa khawatir karena masih tinggal bersama kedua orangtuaku. Aku tidak tahu bagaimana caranya untuk bisa pergi tanpa kecurigaan keduanya kepadaku. Aku berdoa kepada Allah dalam qiamulail (shalat tahajud), aku memanjatkan doa, "Ya Allah, jauhkanlah siapa saja yang ingin menghalangiku di jalan hijrah untuk merintangiku, butakanlah pandangannya!"

Allah mengabulkan doaku. Ayahku mendapat panggilan telepon dan diinformasikan bahwa dia harus menghadiri rapat kerja yang mengharuskannya bepergian via laut. Untuk hal itu, ayah pergi bersama ibuku. Kemudian saudara-saudaraku disibukkan dengan urusan-urusan pribadi mereka, sehingga memalingkan perhatian mereka dari diriku dan dari rencana hijrahku. Pun demikian, Allah juga membutakan pandangan dinas keamanan Australia yang tak berdaya mengumpulkan berbagai bukti untuk mencegahku bepergian dengan pesawat, di tengah gencarnya upaya yang mereka lakukan untuk hal itu.

Aku kemudian mengatur penerbangan, seolah-olah aku hendak pergi ke Libanon, untuk mengelabui orang-orang bahwa aku ingin mengunjungi kerabatku di sana. Namun sesungguhnya aku berniat membeli tiket pesawat menuju Turki, sesampainya pesawat mendarat di kota Abu Dhabi.

Beberapa hari sebelum perjalananku, saudara-saudara lelakiku mengetahui rencana kepergianku. Lantas saudara lelakiku mengabarkan kedua orangtuaku pada malam tanggal keberangkatanku. Keduanya sangat marah besar, melarangku untuk pergi, dan menyuruh saudara lelakiku untuk menahan tiket pesawat dan pasporku. Keduanya melarangku keluar dari rumah. Aku kemudian bersujud kepada Allah, berdoa kepada-Nya, memohon-Nya agar menolongku.

Tiba-tiba Allah membalikkan hati kedua orangtuaku yang menyetujui keberangkatanku menuju Libanon. Hanya saja keduanya ingin bertemu denganku di Abu Dhabi. Awalnya aku ragu-ragu untuk menyetujui hal itu, namun aku mengetahui jika aku menolaknya, maka tiket dan pasporku akan ditahan sekali lagi. Aku pun menyetujuinya, dan bersiap untuk pergi. Sebagaimana diduga, kedua orangtuaku mengkhawatirkan kami dan aku tidak ingin menyakiti keduanya sebagaimana aku juga tidak mau menyebabkan kepiluan lagi dan kesedihan bagi saudara-saudaraku dari sanak keluarga mantan suamiku.

Namun Allah Ta›ala berfirman, *"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung."* **(Al-Mujadilah: 22)**

Tibalah waktu keberangkatan. Kami pun menaiki pesawat. Sepanjang perjalanan menuju Abu Dhabi, yang menghabiskan 14 jam perjalanan, anak-anakku sangat menjaga perilaku mereka. Aku tiada henti mengulang-ulang istighfar, zikir-zikir, dan berdoa kepada Allah Ta›ala. Aku masih saja khawatir, karena aku masih harus mengatur bagian kedua dari perjalanan, yaitu pesawat dari Abu Dhabi menuju Turki. Ini mengingat, aku hanya memiliki uang terbatas, namun aku yakin bahwa Allah takkan menelantarkanku.

Sesampainya di kota Abu Dhabi, aku berhasil keluar dari bandara bersama anak-anakku, sebelum kedua orangtuaku menemui kami. Kemudian kami berangkat ke kota Dubai untuk mengatur penerbangan menuju kota Gaziantep, Turki, via Istanbul. Tiba di Gaziantep, aku benar-benar kelelahan karena cuaca musim panas di Turki sungguh sangat meletihkan. Ditambah lagi aku mengenakan jilbab dan cadar, membawa beberapa tas yang berat, serta berjalan di belakang anak-anak kecilku yang sangat bersemangat. Akan tetapi Allah membekaliku dengan kekuatan serta kesabaran, dan situasi-situasi yang akan terjadi selanjutnya meniscayakan kekuatan dan kesabaran lebih!

Kami menginjakkan kaki di Gaziantep. Salah seorang ikhwah menyambut kami di bandara, untuk selanjutnya mengantarkan kami ke *madhafah* (rumah singgah), dan ada orang lain yang bersamanya. Tatkala kami sampai di *madhafah*, mereka membawa sejumlah *akhwat* (saudari perempuan);



BANDARA INTERNASIONAL GAZIANTEP DI TURKI

Ummu Sarah, Ummu Ammar, dan Ummu Laits beserta ketiga anaknya. Kami kemudian berangkat, dan setelah setengah jam pergi berkendaraan, kami diberitahu bahwa kami telah memasuk Suriah. Aku terperanjat, karena setahuku kota Gaziantep berjarak sekitar beberapa jam perjalanan dari perbatasan Suriah. Dua orang laki-laki mengeluarkan kami dari mobil; keduanya membantu kami membawa anak-anak dan sejumlah tas, selama kami berjalan di suatu ladang terbuka di kegelapan malam, dan aku berdoa kepada Allah agar menjaganya. Setelah itu, kami diperintahkan untuk berhenti. Kami menunggu keduanya hingga kembali ke mobil, untuk mengumpulkan tas-tas yang tertinggal.

Namun tak lama kemudian, tiba-tiba muncullah cahaya yang semakin terang menyoroti, dibarengi suara-suara kendaraan yang semakin nyaring bunyinya. Hingga kami pun mendengar puluhan senjata Kalashnikov terkokang dan diarahkan kepada kami oleh sekelompok laki-laki yang berbicara dengan bahasa Turki. Saat itu, kami menyadari bahwa kami bukan sedang berada di Suriah, dan kami berada dalam kesulitan!

Ditangkap Pasukan Murtad Turki

Ternyata orang-orang yang menghalangi jalan kami adalah pasukan perbatasan Turki. Di bawah ancaman senjata, mereka memerintahkan kami untuk melepas cadar. Karena ketakutan, kami pun menuruti mereka. Namun selanjutnya kami segera menutup kembali wajah kami, dan mereka memelototi kami dengan mata mesum mereka. Kami tergeming. Mereka meneriaki kami seraya memeriksa tas-tas dan mengambil isinya untuk mereka miliki, semau mereka. Mereka lalu memasukkan kami ke bagian belakang kendaraan lapis baja, memindahkan kami ke markas mereka. Mereka meminta kami duduk di luar, di tempat bertegel semen, untuk melakukan interogasi. Setelah beberapa jam yang sulit, mereka memindahkan kami ke dalam sebuah pabrik, dengan diawasi puluhan penjaga.

Beberapa jam berlalu, kembalilah sang jenderal dengan wajah memerah penuh amarah. Dia berteriak ke arah kami berulang-ulang kali, “Apakah kaliah Daesh?!” Kami menjawab, “Mengapa Anda bertanya seperti itu?”

“Karena di sana ada banyak Daesh di perbatasan, mereka mengancam kami bahwa mereka akan menyerang kami, membakar ladang, dan akan meledakkan sejumlah tempat apabila kami menyakiti kalian,” ujarnya. Aku memuji Allah mendengar hal itu, karena dapat dipastikan bahwa para ikhwah mengetahui kondisi kami.

Keesokan harinya, mereka mentransfer kami ke kantor kepolisian murtad Turki. Kami keluar dari markas kepolisian, dan sejurus kemudian kami melihat barang-barang kami berserakan di tanah. Kami menyadari bahwa kami telah ditangkap di dekat markas kepolisian, sehingga kami ditetapkan sebagai tersangka. Selepas itu, kami sampai di sebuah tempat milik kepolisian di mana mereka membebani kami dengan interogasi-interogasi terus-menerus. Selama mereka melakukan penyelidikan terhadapku, ada seorang perwira yang paling aku benci daripada yang lainnya. Namanya Abu Qasim yang termasuk salah seorang perwira senior. Dia mengatakan kepadaku bahwa dia mempunyai otoritas untuk membantu kami masuk ke Daulah Islam. Dia mengklaim memiliki loyalitas kepada Daulah, namun aku tidak mempercayainya meskipun dia berpura-pura beretika dan berwibawa. Selanjutnya, Allah membuktikan bahwa aku melakukan tindakan yang benar saat aku menjaga jarak dengan dirinya.

Pada saat itu, Ummu Sarah tengah mengandung. Gangguan yang dialaminya akibat penahanan menggugurkan kandungannya. Para perwira murtad Turki kemudian membebaskannya karena merasa kasihan kepadanya. Pada periode selanjutnya, dia mencoba lagi berhijrah dan berhasil tiba di Syam. Aku memohon kepada Allah agar menerima amalannya.

Pada akhirnya, para perwira kepolisian mentransfer kami ke bagian Interpol Turki. Di situ, para perwira yang dibebani dengan kasus kami sangat mencemaskan tugas baru mereka. Kami harus menjalani banyak interogasi. Mereka mengancam kami melarang masuk ke Turki lagi, dan mengatakan kepada kami bahwa kami akan diserahkan ke kedutaan besar negara masing-masing. Kami tiada henti mendebatnya, sehingga dia berkata penuh kemarahan, "Kami akan menjebloskan kalian semua ke dalam penjara!" Kami merespons, "Penjara lebih kami cintai daripada kami harus kembali ke negara kami."

Ketika kami dijebloskan ke dalam penjara, kami mengetahui bahwa Ummu Laits berhasil menyelundupkan telepon genggamnya ke dalam penjara. Lalu dia menghubungi suaminya, dan memberitahu peristiwa-peristiwa yang terjadi menimpa kami, hingga saat itu. Selanjutnya, Abu Laits menghubunginya dan mengabarkannya bahwa dia berkomunikasi dengan para ikhwah. Mereka berusaha untuk mengontak seseorang yang memiliki koneksi dengan persoalan negosiasi untuk membebaskan kami. Benar saja, ini adalah sebuah karamah. Ini mengingat, sel penjara kami berada di ruang bawah tanah yang tak dapat dicapai jaringan komunikasi. Oleh karena itulah, para petugas naik ke atas untuk menerima percakapan telepon. Kendati demikian, kami bisa melakukan percakapan telepon tanpa masalah, segala puji bagi Allah.

Para ikhwah mengirim beberapa orang yang berbeda untuk melakukan sejumlah wawancara bersama kami, untuk menangguhkan para petugas. Hingga batas tertentu, mereka berhasil. Sampai suatu hari, para petugas memberitahu kami, bahwa penerbangan telah diatur dan pada pagi hari mereka akan mendeportasi kami ke negara kami. Pada waktu keberangkatan, para petugas datang dan mengeluarkan kami dari sel penjara. Akan tetapi salah seorang dari mereka menerima percakapan telepon. Dia memberi isyarat kepada kami untuk mengembalikan kami ke sel kami, dan dia naik ke atas untuk melakukan percakapan. Tak lama berselang, dia kembali dan mengabarkan kepada kami bahwa kami tidak jadi pergi. Kami keheranan dengan hal itu. Lalu Ummu Laits menghubungi suaminya untuk memberitahu perkembangan-perkembangan terbaru. Suaminya mengabarkan bahwa Daulah Islam telah membebaskan kota Mosul! Maka kami mengetahui bahwa para petugas kepolisian murtad berinisiatif menempuh jalur negosiasi dengan serius disebabkan hal itu.

Dari Cengkeraman Murtadin Turki ke Cengkeraman Shahawat

Perilaku-perilaku para petugas berubah-ubah dari hari ke hari. Mereka mendadak lebih lembut dan santun. Mereka memberi kami makan secara lebih teratur, dan membolehkan kami membawa anak-anak kami keluar untuk bermain di lapangan. Lalu datanglah kabar bahwa negosiasi berjalan sukses, dan kami akan diserahkan ke Daulah Islam. Namun dengan cukup cepat, para petugas murtad memutus kegembiraan kami.

Aturannya adalah mereka mengirim kami kepada para ikhwah di kota Jarablus. Namun mereka malah mengirim kami ke kota Azaz, di mana kami menyaksikan Shahawat bekerjasama dengan para petugas perbatasan Turki. Kami memasuki sebuah gerbang, dan melihat opsir Abu Qasim berdiri di luarnya. Seseorang menyambut kami, sembari berkata, "*Assalamu›alaikum* wahai saudari-saudariku, aku telah menunggu kalian." Seterusnya kami dimasukkan ke dalam beberapa ruangan. Aku mendengar laki-laki itu berpesan kepada para penjaga, "Apapun yang kalian dengarkan, apapun yang terjadi, jangan ada orang yang masuk atau keluar tanpa izin dariku." Ketika kami di dalam, aku mencermati beberapa orang laki-laki menyembunyikan asbak yang telah dipenuhi puntung rokok dan mematikan musik yang dimainkan dalam latar belakang bersuara pelan.

Kemudian salah seorang laki-laki duduk di belakang meja mewah untuk menampakkan bahwa dirinya orang penting. Dia mengenalkan dirinya sebagai Abu Ali. Dan diketahui bahwa para petugas Turki mengirim para muhajir kepadanya secara teratur. Selama proses interogasi, dia menanyakan kepada kami tentang Syaikh Abu Bakar Al-Baghdadi dan Syaikh Umar Al-Shishani. Dia bertanya kepada kami apakah kami memiliki informasi apapun terkait pergerakan keduanya atau jika kami memiliki informasi mengenai siapapun orang yang kenal dengan keduanya. Namun kami tidak dapat memberinya jawaban yang dibutuhkannya. Hal itu membuatnya marah, dia mencoba untuk mengancam bahwa kami akan dikirim ke ruangan lain yang dilengkapi dengan tempat tidur, selimut, bantal, dan kipas angin. Ummu Laits menelepon suaminya. Ketika suaminya dan para ikhwah mengetahui kondisi kami, mereka benar-benar marah. Kemudian dia menenangkan kami bahwa rencana tengah dijalankan, dan kami akan dibawa ke Daulah Islam, dengan izin Allah. hanya saja, senantiasa nampak jelas bahwa para petugas murtad ingin membantu sekutu mereka. Tidak ada yang dapat menyelamatkan kami dari kondisi kami selain Allah, Sang Pelindung orang-orang beriman. *"Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. Dan cukuplah Allah menjadi Pelindung (bagimu). Dan cukuplah Allah menjadi Penolong (bagimu)."* **(An-Nisaa`: 45)**

Tak lama kemudian, Abu Ali kembali ke ruangan, seraya berkata dengan suara pelan, "Aku telah menyepakati untuk mengembalikan kalian kepada para petugas Turki, untuk mengantarkan kalian kepada para pemuda di Daulah. Namun aku memohon kepada kalian wahai saudari-saudariku, berbicara kepada mereka dan mendorong mereka untuk menghentikan pertumpahan darah, agar kita bersatu dan menghabiskan Bashar. Kemudian masing-masing kita mengambil bagiannya untuk menciptakan

komunitas apapun yang dikehendakinya. Apabila para pemuda menghendaki syariat, mereka bisa menegakkan di tanah-tanah mereka, dan membiarkan kami untuk menerapkan hukum di kawasan-kawasan kami dengan undang-undang yang kami kehendaki."

Perkataannya tersebut membuktikan hakikat persoalan. Sebagian manusia menganggap peristiwa-peristiwa di Syam sebagai "fitnah" (kekacauan). Akan tetapi disebut fitnah hanya oleh orang-orang yang mencoba untuk melakukan usaha gagal dengan membuat-buat alasan bagi diri mereka untuk tidak bergabung dengan mujahidin. Senantiasa nampak jelas bahwa Daulah Islam berada di atas manhaj benar, berusaha untuk mengembalikan Khilafah beradasarkan manhaj kenabian. Tujuan ini jelas bertentangan dengan agenda Shahawat dan para tuan mereka yang diutamakan.

Sampai ke Tempat Aman

Abu Ali membawa kami ke sebuah tempat di mana Abu Qasim dan rekan-rekan murtad sejawatnya berada. Mereka menanti kami dalam suatu konvoi. Hubungan erat di antara keduanya sangat jelas terlihat. Abu Qasim sendiri yang membawa kami dalam perjalanan menghabiskan waktu empat jam, namun dia tidak mengantar kami ke kota Jarablus sebagaimana yang mereka sepakati. Namun dia mengantar kami ke kota Suluk, ditemani Abu Yusuf, salah seorang warga biasa yang mempunyai hubungan dengannya. Dia menyerahkan kami kepadanya sehingga dia pun segera bergegas kabur, setelah kami sampai di tempat tujuan. Tatkala kami tiba di kota Suluk, mereka mengeluarkan kami dari kendaraan dengan cepat, dan sekejap mata kendaraan itu berangkat dan menghilang di balik kaki langit. Selanjutnya kami masuk ke dalam *maqar* (markas), di mana sejumlah ikhwah menyambut kami. Mereka bertanya kepada Abu Yusuf, "Di mana anjing-anjing Turki?" Dia tertawa, seraya menjawab, "Mereka kabur." Salah seorang ikhwah berkata, "Ikhwah sudah menanti mereka di Jarablus untuk menawan dan memenggal kepala mereka disebabkan perbuatan mereka!"

Allah Maha Mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa yang kami lalui. Bagaimanapun, segala sesuatunya berdasarkan ketentuan Allah Ta›ala. Dan sampai hari ini aku masih bersyukur kepada Allah bahwa aku dan anak-anakku berada di Daulah Islam. Apapun yang telah terjadi, aku senantiasa bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahi kami dengan kenikmatan hidup di Khilafah di bawah naungan tauhid dan syariat. Tempat di mana pasukan-pasukan Salibis berhimpun hanya untuk memerangi kami, disebabkan kami mengimani dan menerapkan "La Ilaha Illallah". Hendaknya para Salibis mewaspadai bahwa Khilafah sarat dengan laki-laki yang mencintai kematian sebagaimana para Salibis mencintai kehidupan. Demikian pula dengan kaum wanita di Daulah Islam. Janganlah mereka mengira bahwa kami akan kalah karena mereka mentarget suami-suami kami dengan pesawat-pesawat nirawak, membombardir rumah kami dengan roket, atau menembak anak-anak kami dengan bom fosfor. Takkan pernah! Semua itu justru semakin menambah keyakinan kami, dengan izin Allah.

Aku memohon kepada Allah agar meneguhkan kami di jalan lurus ini sampai kami menemui-Nya. Shalawat serta salam dan keberkahan untuk Nabi Muhammad ﷺ, para keluarga, dan sahabat beliau seluruhnya. Segala puji bagi Allah Rabb Semesta Alam.

PERBATASAN SYKES-PICOT TURKI-SURIAH





Liputan Operasi Militer

Seiring peperangan yang terus dilancarkan Junud Khilafah terhadap bala tentara kekufuran, kami melansir berita sekilas dari sejumlah operasi terbaru Mujahidin Daulah Islam yang berhasil memperluas wilayah Khilafah, atau sekadar meneror, membantai, dan menghinakan musuh-musuh Allah. Berita operasi-operasi disarikan dari berbagai operasi militer Daulah Islam di berbagai front pertempuran; dari Timur hingga Barat, selama beberapa pekan terakhir.

Wilayah Khurasan

Pada Selasa 1 Dzulqa'dah 1438 H, atas karunia Allah, junud Khilafah berhasil menghalau serangan gabungan pasukan murtad Afghanistan dan koalisi Salibis ke desa Mariz di Deh Bala, Nangarhar. Konfrontasi sengit berlangsung menggunakan berbagai macam senjata, hingga menewaskan empat tentara di antara mereka adalah tentara Salibis dan melukai beberapa lainnya. Allah membalikkan tipu daya mereka dan mereka kembali dalam keadaan kalah, segala puji bagi Allah.

Pada Rabu 2 Dzulqa'dah 1438 H, berkat karunia Allah semata, sejumlah tentara Khilafah menyerbu pasukan konvoi gabungan pasukan Salibis dan pasukan murtad Afghanistan di distrik Dah Bala di Nangarhar. Di mana terjadi baku tembak sengit menggunakan berbagai macam senjata. Dalam konforntasi tersebut jatuh korban tewas dari pasukan Salibis dan murtadin, serta hancurnya beberapa kendaraan Hummer. Sementara tentara yang selamat melarikan diri dalam keadaan gagal. Dan salah seorang mujahid gugur syahid selama serangan, demikianlah penilaian kami dan Allah-lah sebaik-baik penilai, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Pada Selasa 8 Dzulqa'dah 1438 H, atas karunia dan taufik Allah, dalam rangka perang terbuka melawan musyrikin Rafidhah di berbagai tempat, dua kesatria jibaku (inghimasi) Abu Julaibib Al-Khurasani dan Abu Thalhah Al-Belkhi –semoga Allah menerima keduanya— mengenakan rompi peledak, membawa senapan serbu, dan granat tangan, keduanya menuju Kedubes pemerintahan Rafidhah Irak di kawasan diplomatik di kota Kabul. Keduanya berhasil menewaskan tujuh penjaga dan 20-an lebih lainnya di dalamnya. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Kamis, 15 Dzulqa'dah 1438 H, berkat karunia dan taufik Allah semata, dua kesatria ighimasi Umair Ashim dan Thayyib

Al-Khurasani –semoga Allah menerima keduanya— yang mengenakan rompi peledak, berbekal senapan serbu, dan granat, menyerang kaum musyrikin Rafidhah di kuil Husainiyah Al-Jawadiyah di distrik Bakr Abad, provinsi Herat. Keduanya melancarkan pembantaian dan menimpakan bencana di dalamnya, sehingga dengan karunia Allah, menewaskan sekitar 50 musyrik dan melukai sekitar 80 lainnya. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

Pada hari Ahad, 13 Dzulqa'dah 1438 H, atas karunia Allah, balatentara Khilafah berhasil menghalau menghalau serangan *harakah* Taliban Murtad di pos mereka, di kawasan Aur. Kumpulan pasukan murtad terjebak dalam sergapan mujahidin di desa Palwi, hingga menewaskan tiga tentara mereka. Sementara itu, pada hari Kamis sebelumnya, junud Daulah Islam, meledakkan bom rakitan terhadap kendaraan patroli di desa Syurah Kan, hingga menewaskan beberapa tentara murtad. Kemudian hari berikutnya, meletus konfrontasi senjata di desa yang sama, hingga menewaskan empat tentara dan melukai tiga lainnya, kemudian mereka melarikan diri dalam keadaan kalah, berkat karunia Allah.

Pada hari Senin, 14 Dzulqa'dah, atas karunia Allah Ta'ala, junud Khilafah berhasil menghalau pergerakan pasukan murtad Afghanistan di distrik Makarnah di Mamind di Nangarhar. Pertempuran berlangsung sengit dengan melibatkan berbagai macam senjata, hingga menghancurkan kendaraan BMP dan truk pasukan murtad Afghanistan murtad. Segala puji bagi Allah.

Sementara itu, satu personil Gerakan Taliban murtad di distrik Sipru, di direktorar Jabarhar, Afghanistan, berhasil diringkus.

Pada hari Rabu, 16 Dzulqa'dah 1438 H, satu unit detasemen rahasia Daulah Islam berhasil menewaskan satu personil dinas intelijen murtad Pakistan di kota Multan, sebelah barat Pakistan. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

Pada hari Ahad, 20 Dzulqa'dah 1438 H, berkat karunia dan taufik Allah, *al-akh* istisyhadi Abu Yahya Al-Baluchi –semoga Allah menerimanya—bergerak menuju konvoi pasukan murtad Pakistan di kota Quetta. Allah memudahkannya untuk melakukan penetrasi ke dalam dan meledakkan bom mobilnya, sehingga menewaskan 17 tentara murtad dan melukai 35 tentara lainnya. Karunia hanya milik Allah semata.

Di sisi lain, dua personil gerakan nasionalis murtad Taliban tewas dalam baku tembak dengan balatentara Khilafah di kawasan Qush Tappeh, Jowzjan, sebelah baratlaut Afghanistan. Sementara itu, satu detasemen rahasia Daulah Islam sukses menembak mati seorang perwira pasukan murtad Afghanistan beserta seorang rekannya, di kota Jalalabad, sebelah timur Afghanitan. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.



MUJAHIDIN MARAWI TEGUH DI JALAN KEMENANGAN

Pada 24 Dzulqa'dah 1438 H, setelah bertawakal kepada Allah, selama beberapa hari junud Khilafah melancarkan serangan ke sejumlah desa Rafidhah di direktorat Sayyad, sebelah utara Afghanistan. Baku tembak berlangsung sengit dengan pasukan murtad Afghanistan dalam usaha mereka merebut desa Mirza Olang yang dikuasai mujahidin, dan mereka berhasil membunuh 54 musyrik Rafidhah. Ditambah lagi sejumlah korban tewas dan luka-luka dari pihak pasukan murtad Afghanistan dan satu tank hancur. Sebagaimana empat polisi Afghanistan terbunuh dalam serangan mujahidin lainnya di distrik Balan Ghori, di kawasan yang sama. Segala puji bagi Allah.

Pada Jumat, 25 Dzulqa'dah 1438 H, sembari memohon pertolongan kepada Allah semata dan bertawakal kepada-Nya, tentara Khilafah berhasil menghalau serangan pasukan Salibis di kawasan Mohmand, distrik Achin, di Nangargar, dengan partisipasi pasukan khusus Afghanistan. Para salibis teperdaya dengan senjata dan perlengkapan mereka dan mengira bahwa mereka akan menang. Partisipasn dalam serangan ini di antaranya pesawat B52 dan A10, pesawat tempur, helikopter, dan pesawat nirawak. Semua membordir secara sporadis. Mujahidin menghalau mereka dengan berbagai macam senjata. Dalam pertempuran sengit berlangsung selama sekitar 12 jam itu, para hamba Salib dan antek-antek mereka tak mendapatkan kemajuan apapun. Serangan ini menewaskan 30 tentara penyerang di antaranya sedikitnya 12 tentara Salibis. Segala puji bagi Allah semata.

Asia Timur

Pada hari Rabu, 2 Dzulqa'dah 1438 H, atas anugerah Allah, tentara Khilafah berhasil menewaskan 16 personil pasukan Salibis Filipina melalui bom rakitan dan baku tembak di kompleks Paling, Lilod Madaya, kota Marawi. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Jumat, 4 Dzulqa'dah, junud Khilafah berhasil membunuh 10 tentara Filipina dan menghancurkan satu kendaraan lapis baja selama konfrontasi senjata di kota Marawi. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Sabtu, 5 Dzulqa'dah berkat karunia Allah, 19 tentara Filipina tewas dan empat lainnya luka-luka akibat ledakan bom ranjau di komplek Marinot, kota Marawi. Segala puji hanya milik Allah.

Pada hari Selasa, 5 Dzulqa'dah, 11 militan murtad MILF tewas dan 11 lainnya luka-luka akibat ledakan bom rakitan di distrik Dato Salevo dan desa Andavit, provinsi Maguindanao, selatan Filipina. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Ahad, 20 Dzulqa'dah, junud Khilafah terlibat kontak senjata sengit melawan murtadin MILF di provinsi Maguindanao, sebelah selatan Filipina, hingga menewaskan sedikitnya 19 militan murtad. Sementara di kota Marawi, junud Khilafah berhasil menghancurkan enam perahu motor pasukan Filipina selama pertempuran di Raya Madaya. Satu kendaraan tempur berhasil dihancurkan, lima tentara tewas, dan beberapa lainnya luka-luka akibat tembakan RPG di komplek Pilot. Selain itu, empat tentara tewas tertembak sniper di Jalan Ala. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Kamis, 24 Dzulqa'dah, junud Khilafah berhasil menghancurkan tank pasukan Salibis Filipina dengan tembakan RPG di Jalan Ala, kota Marawi. *Alhamdulillah*.

Pada hari Sabtu, 26 Dzulqa'dah 1438 H, junud Khilafah terlibat konfrontasi sengit dengan pasukan Salibis Filipina menggunakan berbagai jenis senjata, di Jalan Ala, kota Marawi. Pertempuran itu menewaskan 11 tentara. Sementara tujuh militan MILF murtad tewas dalam baku tembak di desa Nimao, provinsi Maugindanao, sebelah selatan Filipina. Segala puji bagi Allah semata.

Tunisia

Pada hari Ahad, 16 Dzulqa'dah 1438 H, berkat karunia dan taufik Allah, beberapa junud Khilafah berhasil menanam bom rakitan di jalan yang dilalui murtadin di Gunung Mughilah, sebelah barat Tunisia. Mereka meledakkan tepat di atas kendaraan lapis baja yang mengangkut beberapa tentara murtad Tunisia. Ledakan itu berhasil menghancurkan kendaraan, membunuh, dan melukai lima murtad di dalamya. Segala puji bagi Allah.

Pada 29 Dzulqa'dah, Daulah Islam berhasil menghancurkan satu kendaraan tempur yang mengangkut beberapa personil tentara murtad Tunisia, akibat ledakan bom rakitan di Gunung Mughila, di Kegubernuran Kasserine, segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

Wilayah Al-Baidha

Pada 29 Dzulqa'dah 1438 H, atas karunia Allah semata, junud Khilafah berhasil menghalau serangan musyrikin Hautsi di kawasan Laqah, di Qifah. Konfrontasi berlangsung sengit sepanjang hari, menggunakan berbagai macam senjata, hingga menewaskan dan melukai puluhan murtadin di antaranya adalah komandan perang si murtad Rafidhah Abu Murtadha Al-Mahturi – semoga Allah menghinakannya. Allah mengaruniakan ganimah kepada para hamba-Nya dari kalangan mujahidin, berupa senjata dan beragam amunisi. Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya.

Somalia

Pada hari Ahad, 13 Dzulqa'dah, bala tentara Khilafah berhasil membunuh salah seorang anggota dinas intelijen murtad Somalia dekat persimpangan Taufik, di kompleks Yaq Syid, kota Mogadishu. Segala puji bagi Allah semata.

Wilayah Sinai

Pada hari Senin, 14 Dzulqa'dah, berkat taufik Allah semata, junud Khilafah berhasil menghancurkan dua kendaraan lapis baja jenis Fahd yang mengangkut sejumlah tentara kepolisian murtad Mesir di Jalan Al-Bahr, kota Al-Arisy. Sementara jumlah kendaraan pasukan Mesir yang hancur sejak awal mula serangan terhadap junud Khilafah, sejak dua minggu silam, berjumlah 23 jendaraan beragam jenisnya. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

Wilayah Al-Furat

Pada Selasa, 15 Dzulqa'dah, berkat anugerah Allah, bala tentara Khilafah melancarkan serangan dari tiga poros ke sejumlah pos pasukan Rafidhah di kawasan Al-jamunah, dekat Tanaf, di perbatasan Irak-Suriah. Serangan dimulai dengan operasi istisyhadi yang dilancarkan oleh *Al-Akh* Abu Hasan Al-Iraqi –semoga Allah menerimanya— disusul dengan penyerbuan pos-pos murtaddin dan baku tembak menggunakan berbagai macam senjata hingga menewaskan 68 tentara murtad dan menawan satu dari mereka, menghancurkan tujuh kendaraan, melumpuhkan satu tank, dan membakar enam pos. Sebagaimana Allah juga mengaruniakan ganimah kepada para hamba-Nya dari golongan muwahidin, berupa tiga kendaraan berpenggerak 4 roda yang dilengkapi dengan senapan mesin, pelontar roket, juga berbagai macam senjata berikut beragam amunisinya. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

Wilayah Homs

Pada Kamis, 17 Dzulqa'dah, berkat petunjuk Allah semata, bala tentara Khilafah melancarkan serangan skala luas dari sejumlah poros ke posisi-posisi tentara Nushairi di pinggiran Hims Timur. Poros pertama berada di kawasan Gurun Suriah di mana *al-akh* istisyhadi Abu Ruqayyah Al-'Iraqi –semoga Allah menerimanya—menarget markas komando

operasi pasukan Nushairi yang terletak antara kawasan Humaimah dan T3. Poros lainnya berada di posisi-posisi pasukan murtad berjarak sekitar 20 km sebelah barat Humaimah. Sementara pos ketiga berada di kawasan Al-Wa'r. Serangan tersebut berhasil menewaskan sekitar 80 tentara murtad, menghancurkan dan membakar lima tank baja, dua kendaraan BMP, lima kendaraan pengangkut pasukan, dua kendaraan berpenggerak 4 roda, dua senapan mesin ringan, dan 65 kemah. Mujahidin mendapatkan ganimah berupa persenjataan dan beragam amunisi. Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya.

Rusia

Pada hari Sabtu, 26 Dzulqa'dah, salah seorang tentara Khilafah melancarkan operasi penusukan di kota Surgut, Rusia. Operasi itu melukai tujuh orang, kemudian dia terbunuh syahid –demikianlah penilaian kami dan Allah-lah sebaik-baik penilai— di tangan petugas polisi setempat, semoga Allah menerimanya.

Spanyol

Pada hari Jumat, 25 Dzulqa'dah, dengan memohon pertolongan kepada Allah semata sembari bertawakal kepada-Nya, beberapa mujahidin secara bersamaan dalam dua unit detasemen rahasia; menargetkan kerumunan Salibis di Spanyol. Mujahidin di detasemen pertama menargetkan kerumunan Salibis di Jalan Las Ramblas, di Barcelona. Mereka juga menabrak dua polisi yang berada di pos, setelahnya mereka menyerang sebuah cafe dekat alun-alun Las Ramblas, mereka membunuh dan membantai para Salibis dan Yahudi di sana. Sementara detasemen lainnya menabarak sejumlah Salibis dengan truk di kota tepi pantai Cambrils. Seranhgan penuh berkah ini membunuh dan menewaskan lebih dari 146 warga negara-negara Salibis. Kemuliaan hanya milik Allah Rasul-Nya dan orang-orang beriman akan tetap kebanyakan manusia tidak mengetahui-Nya.

Wilayah Al-Jazirah

Pada hari Senin, 28 Dzulqa'dah, berkat taufik Allah semata, bala tentara Khilafah berhasil menghalau serangan skala luas pasukan Rafidhah dan PMU (milisi Rafidhah) yang dibantu serangan udara intensif dari sejumlah pesawat tempur dan helikopter Apache AS, ke sejumlah lokasi mereka di arah timur, selatan, dan barat kota Tal Afar. Serangan tersebut dihalau mendapatkan perlawanan sengit di antaranya adalah tiga operasi istisyhadi, salah satunya adalah operasi ganda oleh *Al-Akh* Abu Maryam Al-Iraqi dan Abu Hamzah Al-Iraqi –semoga Allah menerima keduanya— dan menargetkan titik konsentrasi murtadin di desa Abtisyah, sebelah timur Tal Afar. Sementara dua eksekutor istisyhadi *Al-Akh* Abu Mush'ab At-Turki dan *Al-Akh* Abu Dzulqarnain At-Turki –semoga Allah menerima keduanya— meledakkan bom mobil di tengah kerumunan murtadin di desa Al-Jabarah, sebelah barat Tal Afar. Ketiga operasi tersebut membunuh dan melukai banyak tentara murtadin. Sementara itu, mujahidin menggiring pasukan murtad menuju ladang ranjau dan rumah yang telah dipasangi bom, lalu meledakkannya. Hingga menyebabkan kerugian besar di barisan mereka. Jumlah korban tewas mencapai 114 orang, menghancurkan dua tank jenis Abrams, puluhan kendaraan Hummer dan empat Cougar, serta 24 kendaraan tempur dari berbagai jenis. Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya.

Pada 29 Dzulqa'dah, berkata taufik Allah Ta'ala, bala tentara Khilafah menghalau kampanye militer Salibis-Rafidhah selama dua hari berturut-turut di kota Tal Afar. Arah barat dan timur kota menjadi saksi pertempuran sengit. Selama pertempuran, dua kesatria istisyhadi

DAMPAK OPERASI BARCELONA





ABU MUSH'AB AT-TURKI

Al-Akh Abu Muhammad Al-Iraqi dan *Al-Akh* Abu Mush'ab At-Turki –semoga Allah menerima keduanya—melancara dua operasi istisyhadi menargetkan titik konsentrasi pasukan dan milisi Rafidhah di desa Tal As-Samn, menghancurkan enam kendaraan Hummer, kendaraan-kendaraan lain jenis Cougar, kendaraan penyapu ranjau, dan buldoser, setelah meledakkan ladang ranjau di sebelah barat desa Tarmah dan Lawind, sebelah barat dan selatan Tal Afar. Sementara itu, jatuh puluhan korban dari pihak tentara murtad antara tewas dan luka-luka, serta menghancurkan lebih dari 20 kendaraan tempur akibat serangan udara AS ke konvoi mereka saat melarikan diri dari desa Al-Karkeri, sebelah baratdaya Tal Afar. Segala puji bagi Allah.

Wilayah Damaskus

Pada hari Senin, 28 Dzulqa'dah, atas karunia Allah semata, sejak dua hari dan dari berbagai poros junud Khilafah terus menghalau serangan pasukan Salibis Libanon dan Hizbulat Rafidhah di Qolamun Barat, mereka menyerang lokasi Arsal dan Al-Qa', pegunungan Az-Zamrani, Masyqatah, Mera, dan Faikhah. Serta lembah Zuwaitinah dan Hurtah. Konfrontasi berlangsung sengit diselingi degan operasi istisyhadi dengan bom mobil yang dikendarai *Al-Akh* istisyhadi Abu Dujanah Al-Lubnani –semoga Allah menerimanya— yang mengejar tentara yang kabur menuju lembah Al-Khasyan. Dia meledakkan bom mobilnya di tengah-tengah mereka. Pertempuran ini membunuh dan melukai sekitar 100 tetara Libanon dan Hizbullata Rafidhah, serta menghancurkan beberapa kendaraan. Sementara itu, empat tentara Hizbullata Rafidhah tewas, satu kendaraan pengangkut pasukan jenis M113 milik tentara Libanon hancur akibat bombardir mortar dan meriam artileri ke sejumlah lokasi mereka di gunung Khaz'al dan Lembah Hurtah di Qalamun Barat. Konfrontasi masih berlangsung sengit. Semoga Allah meneguhkan para mujahidin. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Pada hari Selasa, 29 Dzulqa'dah, atas karunia Allah semata, sekitar 40 militan Rafidhah Hizbullata dan beberapa lainnya luka-luka setelah pertempuran sengit melawan junud Khilafah di kawasan Lembah Al-Bard, Sin Musytaqah, serta Qarnah Ajlun. Hingga kini pertempuran masih berlangsung sengit, semoga Allah memberikan kemenangan dan kekuasaan.

Wilayah Al-Janub

Pada hari Ahad, 20 Dzulqa'dah, berkat taufik Allah semata, dua kesatria Abu Yasin Al-Iraqi dan Abu Miqdad Al-Iraqi –semoga Allah menerima keduanya— berangkat dengan bom mobil menuju titik konsentrasi pasukan dan milisi Rafidhah di pabrik Semen Karbala, sebelah selatan kota. Salah satu kesatria turun dari kendaraannya dan melakukan kontak senjata dengan dua pos Rafidhah, serta membunuh semua tentara yang berada di dalamnya. Kemudian dia berjibaku di kompleks perumahan, sampai terbunuh syahid –semoga Allah menerimanya— setelah baku tembak dengan sengit hingga menewaskan dan melukai lebih dari 50 tentara murtad, segala puji bagi Allah.

Wilayah Shalahuddin

Pada hari Kamis, 24 Dzulqa'dah, berkat taufik Allah semata, empat kesatria inghimasi menyerbu markas Divisi 13 milik Kepolisian Federal dan markas transfer dan logistik Divisi 60 yang terletak di kompleks Al-Mashafi di kawasan 600, sebelah utara Baiji. *Al-Akh* Abul Walid Al-Anshari, Abu Khalid At-Thajiki, dan Abu Hudzaifah Al-Maghribi –semoga Allah menerima mereka— berjibaku dengan pasukan murtad di dua markas tersebut menggunakan senapan serbu dan granat tangan. Setelahnya, mereka meledakkan bom rompinya secara berbarengan hingga menewaskan 46 tentara murtad dan melukai 46 tentara lainnya serta membakar 15 kendaraan. Sebagaimana unit pasukan bantuan berhasil membombardir salah satu markas dengan sejumlah roket Grad. Segala puji bagi Allah atas taufik-Nya.

SERANGAN

SPANYOL

Dua detasemen rahasia pasukan Daulah Islam menyerang kerumunan Yahudi dan Salibis di kota Barcelona, Spanyol.

HASIL PENTING

JATUH **146** KORBAN DARI SALIBIS DAN YAHUDI ANTARA TEWAS DAN MENDERITA LUKA-LUKA.

Detasemen pertama menyerang kerumunan Salibis dan Yahudi di jalan Las Ramblas dengan kendaraan van (mobil gerbong) yang membunuh dengan cara melindas mereka. Mujahidin kemudian turun dari kendaraan dan menyerang sebuah cafe dengan senjata ringan.

Detasemen kedua menyerang sejumlah Salibis di kota tepi pantai Cambrils dengan melindas mereka menggunakan mobil.

Meningkatkan tingkat ancaman keamanan di Spanyol sampai tingkat empat (kritis) dari lima tingkatan.

Selepas penyerangan, teror dan kepanikan melanda seluruh Eropa.

Salah satu negara anggota koalisi internasional melawan Daulah Islam.

مكتبة الهمّة

PUSTAKA AL-HIMMAH

BELAJAR HIJAIYAH

معلم الهجاء



BELAJAR AL-QURAN



PELAJARAN HIJAIYAH



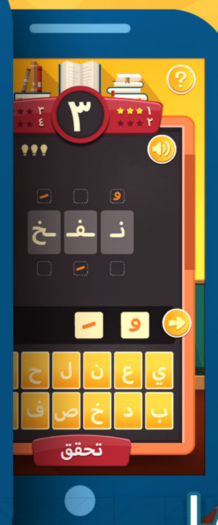


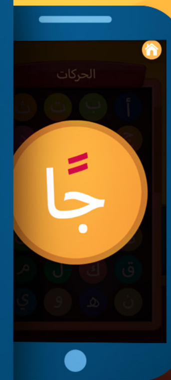
HAFALAN





CONTOH





LATIHAN

APK ANDROID

APLIKASI DESKTOP WINDOWS

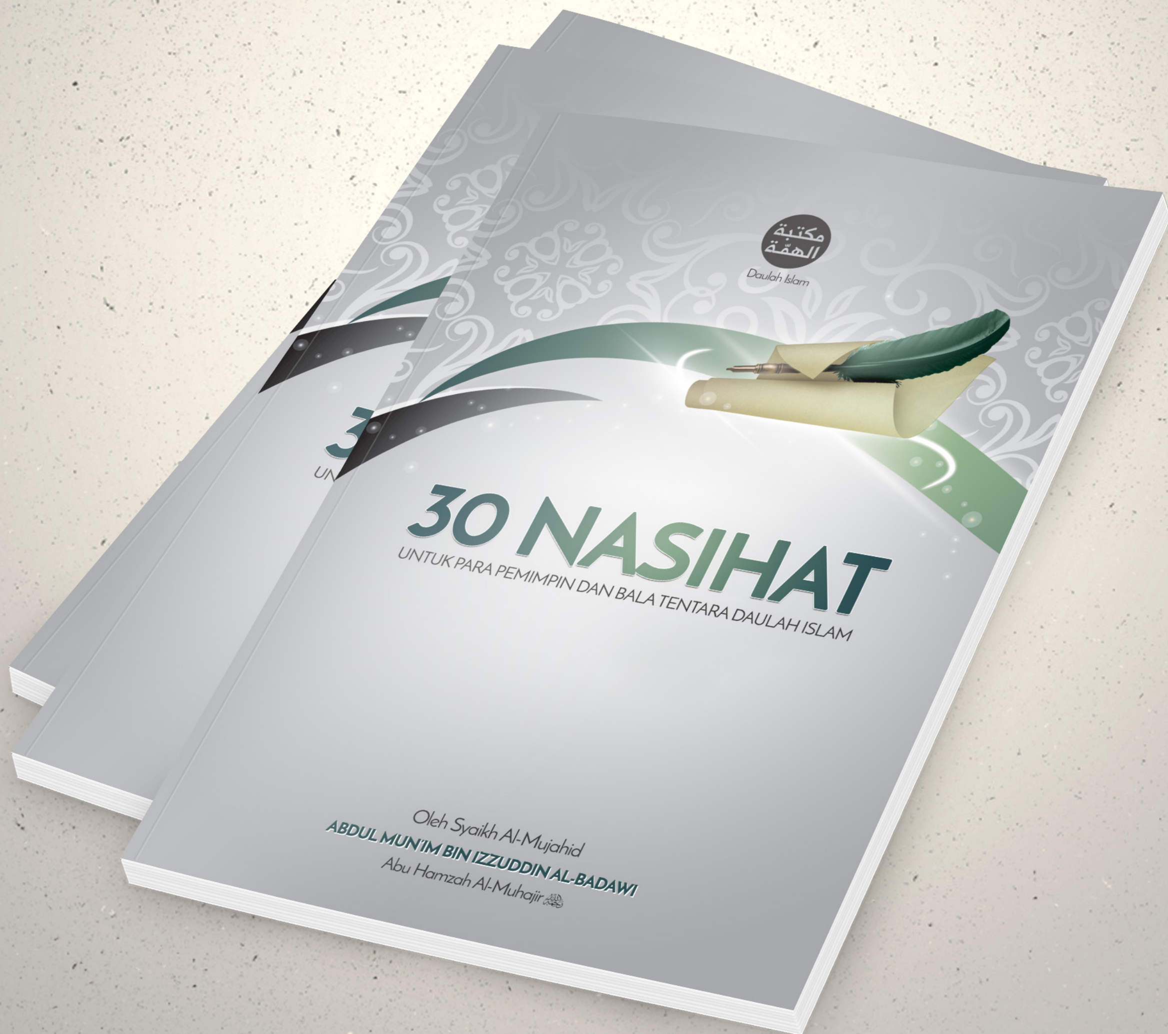
UNDUH

SEGERA HADIR

INSYA ALLAH

30 NASIHAT

UNTUK PARA PEMIMPIN DAN BALA TENTARA DAULAH ISLAM



PUSTAKA AL-HIMMAH

مكتبة الهمّة

"Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa."
(At-Taubah: 123)

